



CNBC INDONESIA AWARDS 2021

Ajang penghargaan kepada pelaku industri yang sukses beradaptasi dan terus bertumbuh di tengah tantangan Pandemi Covid-19



KEBANGKITAN EKONOMI INDONESIA 2022



Award Review



MEGAWATI, PELETAK DASAR REFORMASI EKONOMI

Tim Riset CNBC Indonesia

Jakarta, CNBC Indonesia – Dalam waktu 3 tahun dia memangkas inflasi dari 13% menjadi 6%, mengepras angka kemiskinan dari 18% menjadi 16%. Di bawah kepemimpinannya, Indonesia mencetak penerimaan pajak surplus di tengah ekonomi yang masih tertatih.

Sampai detik ini, belum ada pemimpin negara di Indonesia yang bisa menyamai prestasi di bidang ekonomi tersebut. Para politisi dan cerdik cendekiawan boleh saja abai, atau sengaja menafikannya. Namun, **CNBC Indonesia** merekam semua itu, menuliskannya sebagai tonggak penting pembangunan ekonomi Indonesia yang tak boleh dihilangkan begitu saja.

Megawati Sukarnoputri, adalah seorang pemimpin perempuan yang ditempa zaman melalui berbagai rintangan, kepedihan, dan badai fitnah. Namun ia tetap konsisten memperjuangkan keutuhan negara yang dibangun oleh ayahandanya, sang proklamator Soekarno. Membunuh ambisi pribadi guna membalas perlakuan buruk lawan politiknya, terutama rezim Orde Baru, bukanlah harga mahal baginya jika demi menjaga keutuhan bangsa dan negara. Dia membayarnya lunas, meski tidak diminta, dengan memaafkan lawan-lawan politiknya.

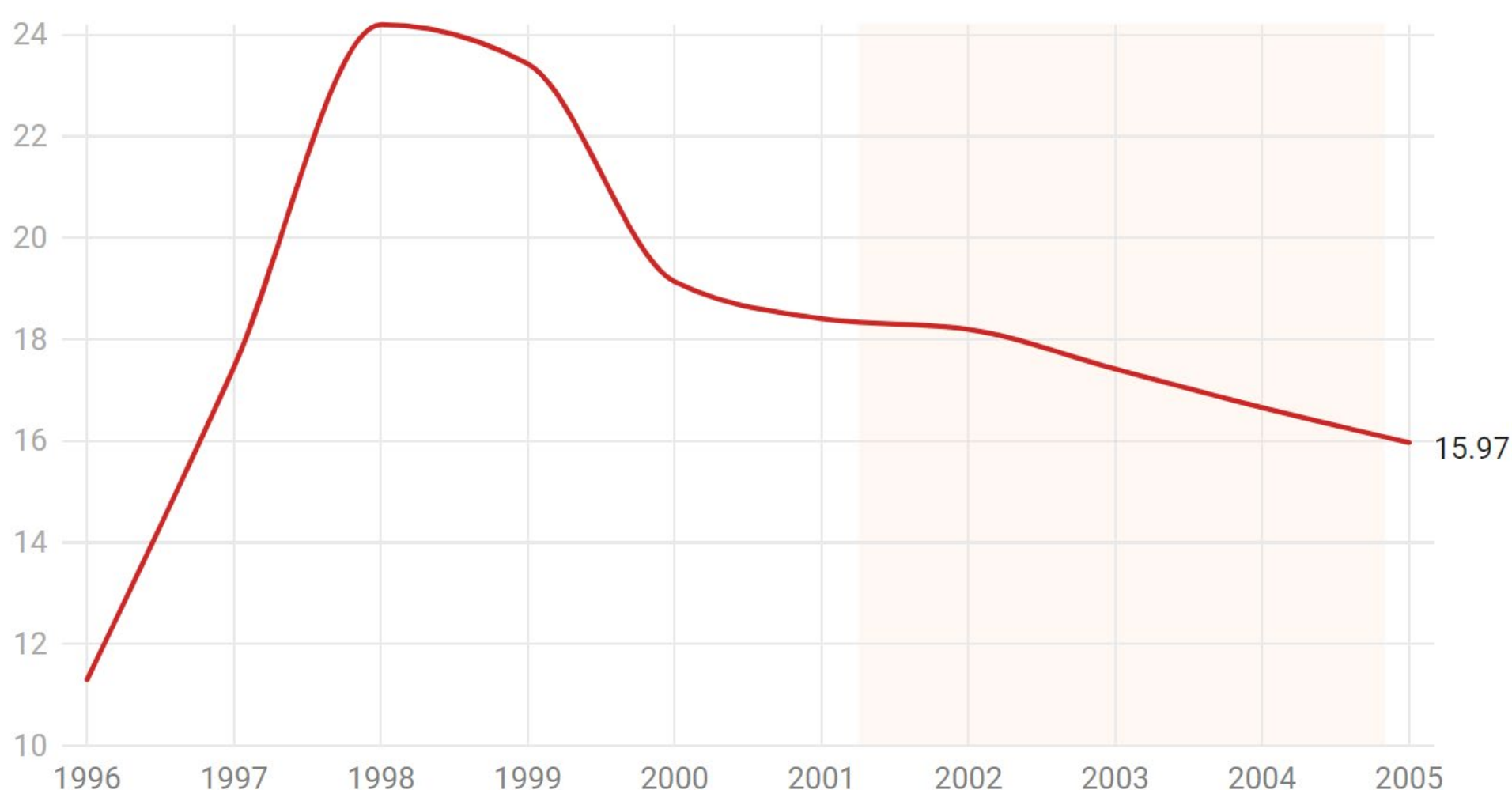
Legawa memasuki Istana Negara pada 1999 sebagai Wakil Presiden, meski Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) merupakan partai pemenang pemilu, dia

memberikan teladan akan sikap negarawan yang memilih duduk bersama demi merawat Ibu Pertiwi yang sedang sakit.

Kala itu, biduk negara oleng akibat krisis moneter 1997—yang memicu krisis keuangan 1998, dan krisis sosial 1999. Media massa menyebutnya sebagai krisis multidimensional dengan angka kemiskinan 23,4%, sementara euforia politik memicu instabilitas kebijakan dan gejolak sosial.

MPR akhirnya menyerahkan mandat kepemimpinan kepada Megawati sebagai Presiden pada tahun 2001, setelah Abdurrahman Wahid (Gus Dur) terkena pemakzulan (*impeachment*) karena dianggap telah menyalahi haluan negara dengan mengeluarkan dekrit pembubaran MPR.

Angka Kemiskinan Mengiringi Era Reformasi (%)



Keterangan: Wilayah yang diarsir merupakan periode Presiden Megawati Soekarnoputri (2001-2004)

Chart: Arif Gunawan • Source: BPS • [Get the data](#)

Pekerjaan besar di bidang ekonomi menunggunya. Kala itu angka kemiskinan mencapai 18,41%, dengan nilai tukar rupiah di level Rp 10.000/dolar Amerika Serikat (AS) atau masih tertekan dari posisi 1999 di kisaran Rp 7.000/dolar AS. Inflasi saat itu tercatat sebesar 13%.

Di tengah situasi demikian, Megawati mengoptimalkan masa kepemimpinannya yang singkat (selama 3 tahun) untuk memperbaiki keadaan. Dia pangkas angka kemiskinan menjadi 16,7%, inflasi dikepras hingga separuh menjadi 6,2% dan kurs rupiah menguat ke Rp 8.900/dolar AS.

Satu yang tak bisa diingkari adalah kesuksesan Megawati

yang dengan insting keibuannya mengelola anggaran negara yang kala itu masih terbatas. Pemasukan negara dari pajak sukses digenjot dengan surplus penerimaan pajak Rp 1,7 triliun (2001) dan Rp 180 triliun (2002).

Selepas Megawati, tidak ada satupun kepala negara yang bisa melakukan hal serupa, karena penerimaan pajak senantiasa *shortfall* (realisasi penarikan pajak di bawah target yang ditetapkan di APBN) sejak era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono hingga Presiden Joko Widodo.



Reformasi Ekonomi Pertama

Secara bersamaan, Megawati meletakkan dasar penting reformasi ekonomi yang kelak dilanjutkan kepala negara berikutnya. Salah satu kebijakan pentingnya adalah Instruksi Presiden No.5/2003 tentang Paket Kebijakan Ekonomi pasca Berakhirnya Program IMF, karena sejak saat itu tak ada lagi *letter of intent* (LoI) dari Dana Moneter Internasional (IMF) lagi.

Reformasi yang terus dibawa oleh perempuan kelahiran 23 Januari 1947 itu tertuang dalam beberapa kebijakan pembangunan ekonominya. Dari sisi fiskal, Megawati menelorkan reformasi perpajakan, dan penyehatan BUMN yang secara bersamaan ditujukan memperkuat kas negara—kebijakan yang seringkali diserang secara politis oleh mereka yang ingin *status quo* di BUMN.

Megawati meneken Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 72/2004 yang salah satu tujuannya meningkatkan penerimaan negara dari perpajakan melalui Single Identity Number (SIN), setelah menerima dan membahas rencana itu bersama Menteri Dalam Negeri Hari Sabarno sejak 2001.

Kini, kita mendapati kelanjutan rencana SIN ketika pemerintah Jokowi mewacanakan penyatuan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dengan Nomor Induk Kependudukan (NIK) setiap warga negara.

Draf Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) disusun dan pemungutan pajak dibenahi sehingga penerimaan pajak di pemerintahan Megawati tercapai sesuai target dan bahkan surplus. Di sisi lain, rasio perpajakan (*tax ratio*) meningkat dari 11,3% (2001) menjadi 12,3% (2004).



Kebahagiaan itu bukan karena berkoalisi dengan kekuasaan, tapi kebahagiaan itu akan datang ketika kita bisa menangis dan tertawa bersama.



Di sektor keuangan, Presiden ke-5 tersebut fokus pada penyehatan institusi perbankan nasional yang pada tahun 1997 menjadi tempat bersarangnya kanker pemicu krisis. Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dibentuk untuk menyehatkan sektor keuangan.

Kini, kita mendapati ruh BPPN di Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) yang dibentuk melalui UU Nomor 24 tahun 2004. LPS menjadi komponen penting Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) bersama Menteri Keuangan, Bank Indonesia (BI), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Di bidang investasi, Megawati melakukan beberapa terobosan seperti meninjau Daftar Negatif Investasi (DNI), penyederhanaan perizinan lewat layanan satu atap, hingga membentuk Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Lahirnya KPK menjadi terobosan yang semakin meningkatkan daya saing Indonesia. Maklum, praktik korupsi memicu ekonomi biaya tinggi dan sempat menjadi problem utama yang membuat investor asing enggan menanamkan investasi langsung ke sektor riil di Indonesia.

Padahal Penanaman Modal Asing (PMA) adalah faktor penting bagi pembangunan ekonomi suatu negara, karena menciptakan efek berantai dalam waktu singkat untuk memperkuat industrialisasi, transfer teknologi, membuka lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan. Dengan berbagai terobosan dan reformasi tersebut, pertumbuhan ekonomi Indonesia membaik dari 3,64% (2001) menjadi 5,03% (2004). Aliran modal asing masuk kembali ke pasar modal sehingga Indeks Harga Saham

Laju IHSG di Bawah Era Presiden Megawati Soekarnoputri

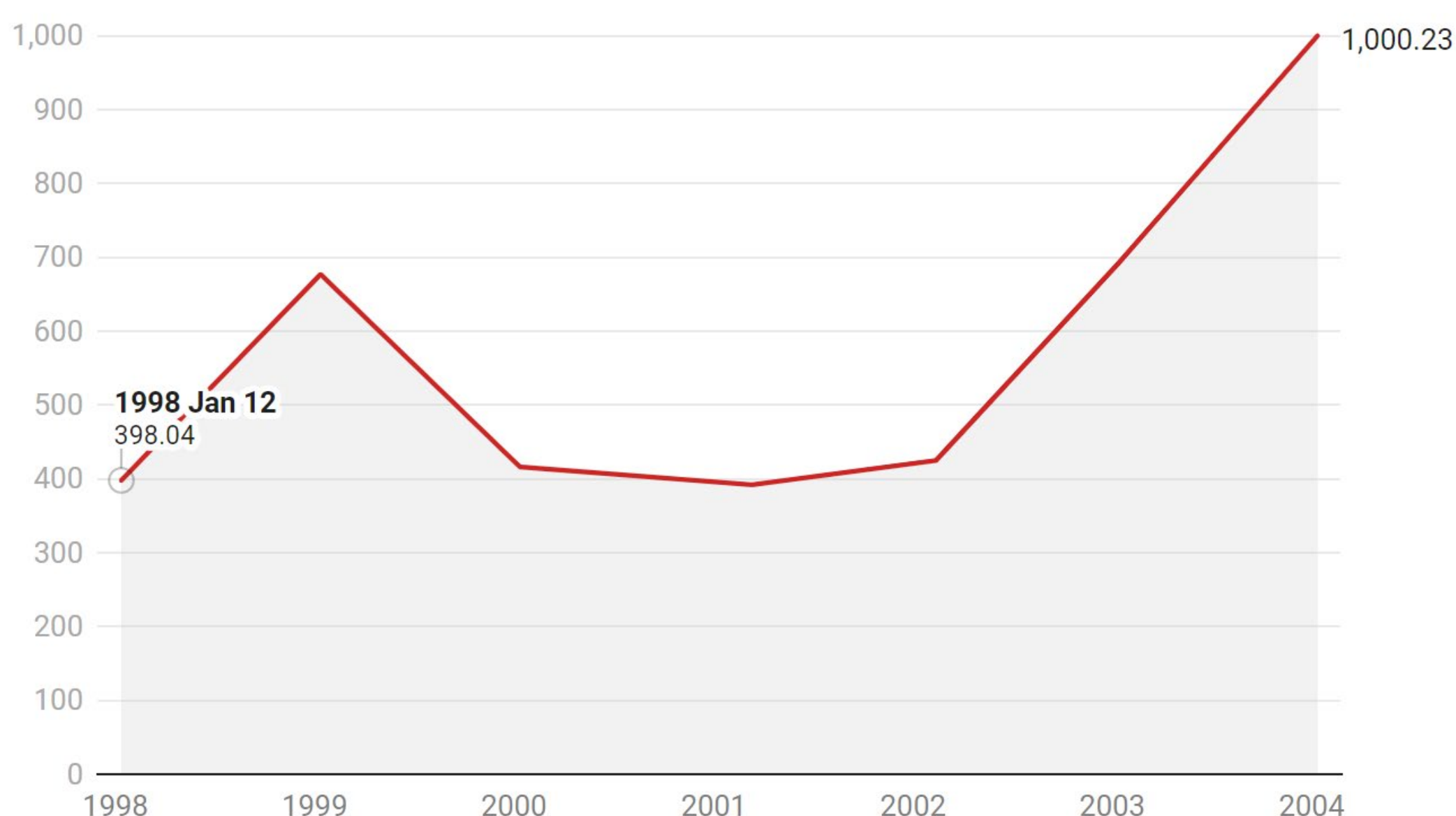


Chart: Arif Gunawan • Source: BEI • [Get the data](#)

Gabungan (IHSG) melesat nyaris dua kali lipat dari 463,669 (Juni 2001) menjadi 860,487 (Oktober 2004).

Atas berbagai capaian dan warisan positif dalam proses pembangunan ekonomi tersebut, **Tim Riset CNBC Indonesia** dengan bangga menganugerahkan penghargaan **Lifetime Achievement Award** kepada **Megawati Sukarnoputri** dalam ajang **CNBC Indonesia Awards 2021**.

Kami berharap penghargaan ini akan menjadi pengingat penting bagi bangsa Indonesia mengenai jejak-jejak emas yang ditinggalkan oleh Megawati, yang selama ini tidak terkomunikasikan secara luas kepada seluruh rakyat Indonesia. ●TIM RISET CNBC INDONESIA



Award Review



LUHUT, JENDERAL LAPANGAN PERANG PANDEMI

Tim Riset CNBC Indonesia

Jakarta, CNBC Indonesia – Selain menjabat sebagai Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Menkomarves), dia juga dikenal sebagai panglima perang melawan Covid-19 untuk area Jawa dan Bali sejak awal Juli lalu. Hampir tak ada masyarakat Indonesia yang tak kenal dia.

Dialah Luhut Binsar Panjaitan (LBP), mantan Jenderal TNI sekaligus pendiri Detasemen 81 Penanggulangan Teror (Gultor). Namanya kian berkibar setelah menjadi bagian dari pengusung Joko Widodo (Jokowi) untuk hijrah dari posisi walikota Solo menjadi gubernur DKI Jakarta dan kemudian melompat menjadi presiden Republik Indonesia.

Sosok Luhut sebenarnya sudah malang melintang sebagai pejabat publik sejak era Presiden Abdurrahman Wahid (Gus Dur). Saat ini, Luhut berkiprah di kabinet Presiden Joko Widodo sebagai Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi.

Di masa kepemimpinan Jokowi, reformasi besar-besaran dalam bidang pajak, birokrasi hingga perbaikan iklim usaha menjadi prioritas utama. Seiring dengan berjalannya reformasi yang dilakukan, investasi asing diharapkan membanjiri RI dan menjadi motor penggerak ekonomi.

LBP sejak tahun lalu tercatat intens menarik investasi asing melalui negosiasi langsung. Di awal September 2020, LBP bertemu dengan orang terkaya Australia Andrew Forest selaku pendiri perusahaan bijih besi. Hasilnya, Indonesia mengantongi *Letter of Intent/LOI* terkait kesepakatan untuk mengembangkan energi baru dan terbarukan (EBT) di Indonesia.



Jabatan Publik Luhut Binsar Pandjaitan

JABATAN	PERIODE
Duta besar untuk Singapura	1999
Menteri Perdagangan dan Perindustrian	2000-2001
Kepala Staf Kepresidenan	2014-2015
Plt Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM)	2016
Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan	2015-2016
Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman	2016-2019
Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi	2019-sekarang

Table: Arif Gunawan • Source: Tim Riset CNBC Indonesia • [Get the data](#)

Lobi-lobi tersebut kemudian dilanjutkan pada awal Oktober tahun lalu. Pria kelahiran 28 September 1947 tersebut diutus oleh Presiden Jokowi guna menemui Menlu China, Wang Yi. Pertemuan tersebut membahas soal Kerjasama perdagangan dan investasi di bidang kesehatan, vaksin, pendidikan dan riset serta e-commerce.

Setelah bertolak dari China, lawatan dilanjutkan ke Gedung Putih pada 15-19 Oktober. Di AS, LBP gencar melakukan lobi dengan investor agar mau menanamkan modalnya ke Indonesia. Hasilnya, International Development Finance Corporation (IDFC) menyiapkan

US\$ 2 miliar (Rp 14 triliun) untuk berinvestasi di Indonesia lewat Lembaga Pengelola Investasi (LPI) Indonesia.

Tidak berhenti di situ, LBP dan Menteri BUMN Erick Thohir juga berkunjung ke Jepang. Dalam kunjungan tersebut duet LBP-Erick sukses mengantongi dukungan dari Bank Kerja Sama Internasional Jepang (JBIC) sebesar US\$ 4 miliar atau setara dengan Rp 57 triliun untuk LPI.

Terakhir yang paling fantastis, LBP bertolak ke Timur Tengah untuk bertemu dengan Pangeran Uni Emirat Arab (UEA) dan menawarkan proyek investasi bernilai jumbo untuk menggarap proyek kilang Pertamina dengan nilai mencapai US\$ 20 miliar atau setara dengan Rp 280 triliun.



Kembangkan Industri Masa Depan

Di bawah kepemimpinan LBP, Kemenkomarves menargetkan investasi asing diarahkan untuk membangun industri masa depan. Salah satunya adalah mobil listrik. Luhutlah menteri yang menjadi penggebuk percepatan hilirisasi mineral.

Pemerintah menargetkan pada tahun 2024 Indonesia memiliki 53 smelter yang beroperasi. Jumlah tersebut terdiri dari empat smelter tembaga, 30 smelter nikel, 11 smelter bauksit, empat smelter besi, dua smelter

mangan, dan dua smelter timbal dan seng.

Saat ini, jumlah smelter yang telah beroperasi sebanyak 23 unit, menyusul tambahan tiga smelter nikel dan satu smelter timbal dan seng. Terbaru, Luhut meresmikan smelter nikel berteknologi High Pressure Acid Leaching (HPAL) di Pulau Obi, Maluku Utara, pada Rabu (23/06/2021).

Smelter HPAL ini dioperasikan oleh PT Halmahera Persada Lygend (HPL) dan diperkirakan menyedot investasi lebih dari US\$ 1 miliar atau sekitar Rp 14,4 triliun. Dengan demikian, Indonesia memiliki industri baru yang terintegrasi dari Timur sampai ke Barat di sektor mineral.

“Kita harap tahun 2024 sudah produksi lithium baterai dan produksi nanti *battery pack* sampai 100 megawatt (MW) untuk simpan energi. Mobil listrik akan lebih awal produksi, hanya baterai akhir 2023 atau 2024,” kata Luhut seperti dikutip *CNBC International* pada Sabtu (19/06/2021).

Pertumbuhan Realisasi Investasi Langsung RI (%)

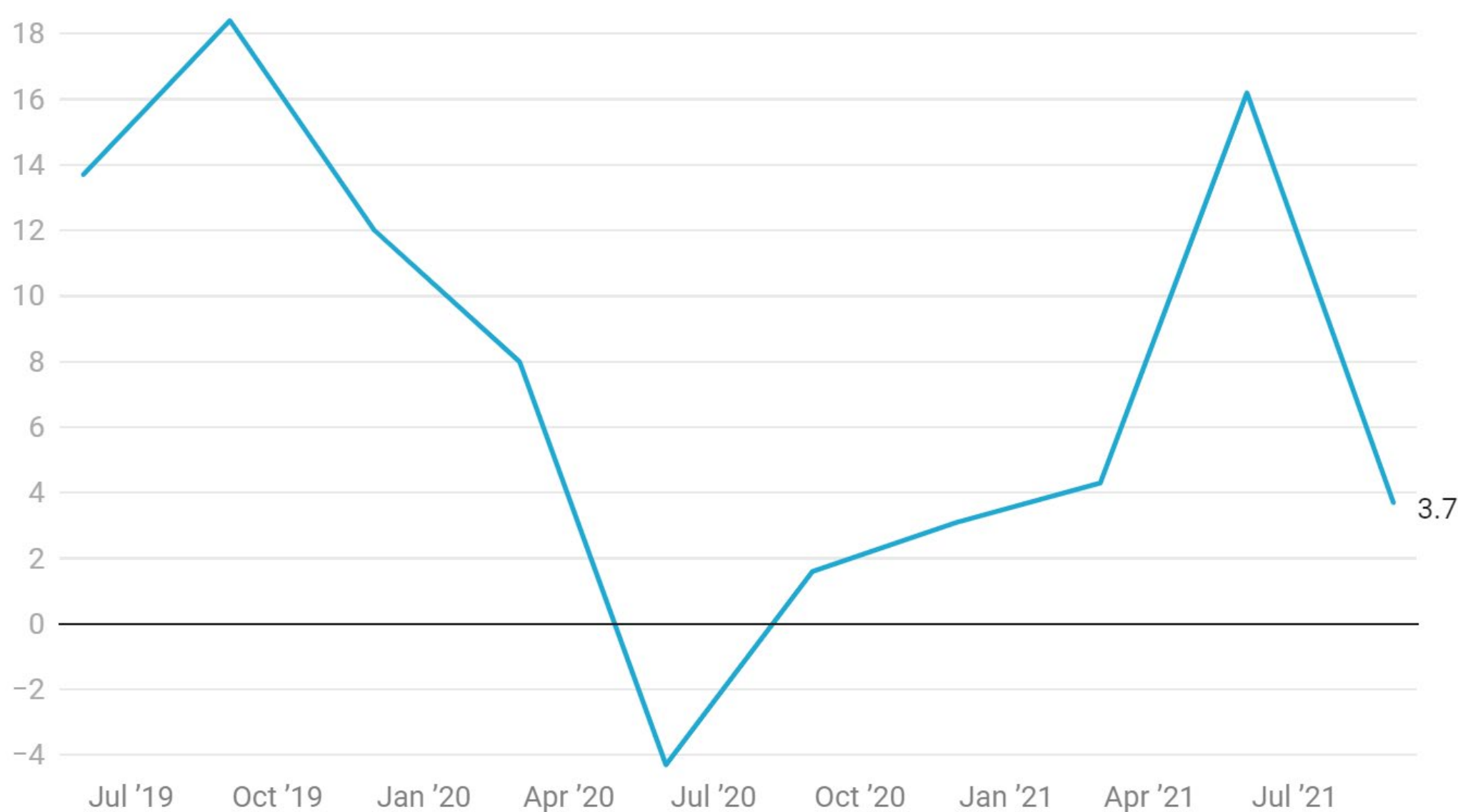


Chart: Arif Gunawan • Source: BKPM • [Get the data](#)

Kiprah LBP untuk perekonomian RI tidak hanya soal investasi, tetapi juga di sektor kesehatan terutama terkait dengan penanggulangan pandemi Covid-19. Wajar saja, naik-turunnya nilai investasi sangat bergantung pada kondisi pandemi.

Ketika pandemi memuncak pada kuartal II-2020, investasi pun ambles. Demikian juga ketika gelombang kedua menghantam pada Juli 2021. Kala itu, kasus infeksi harian sempat tembus angka 50.000 naik berkali-kali lipat dari puncak Covid-19 gelombang pertama.

Dari data tersebut, terlihat jelas bahwa palung anjloknya investasi langsung baik dari dalam maupun luar negeri terjadi ketika pandemi memburuk. Tidak heran, Luhut ditempatkan di garda terdepan untuk mengurus penanganan Covid-19.



Untuk segala sesuatu ada masanya, untuk apa pun di bawah langit ada waktunya.



Ketika menjadi panglima perang melawan pandemi di area Jawa dan Bali, Luhut sukses membawa Indonesia keluar dari jeratan gelombang kedua Covid-19. Kasus terus mencatatkan penurunan. Bahkan di awal bulan Desember ini kasus baru yang tercatat berada di bawah angka 200 per hari.

Dengan menimbang kiprah dan peran krusial tersebut, Luhut Binsar Pandjaitan terpilih menjadi peraih penghargaan **The Best Minister** di ajang **CNBC Indonesia Awards 2021**, mengalahkan *nominee* lain yang berasal dari kalangan menteri. LBP meraih skor 89 (dari skala 1-100).

Untuk mencapai penilaian tersebut, **Tim Riset CNBC Indonesia** melakukan kajian dan analisis terhadap kinerja dan peran krusial mereka sepanjang tahun 2021. Proses penilaian dilakukan pada Oktober-November, melalui riset kualitatif berbasis data sekunder dari publikasi resmi pemerintah, serta *media monitoring* terhadap 10 media utama nasional. ● TIM RISET CNBC INDONESIA



Award Review



RIDWAN KAMIL, TUJUH VISI MENANGKAN INVESTASI

Tim Riset CNBC Indonesia

Jakarta, CNBC Indonesia – Di bawah kepemimpinan Ridwan Kamil atau biasa disapa akrab disapa Kang Emil, Provinsi Jawa Barat (Jabar) berhasil mempertahankan prestasi tahun ini yakni menarik investasi tertinggi di Tanah Air.

Lewat tangan dingin Kang Emil, Jabar tak hanya berhasil mempertahankan daya tariknya di mata investor, melainkan juga menjadi provinsi yang terdepan dalam hal penanganan pandemi, pemulihan ekonomi, dan pelayanan digital.

Dalam hal pandemi, dedikasi Kang Emil sangat terasa untuk Jabar. Saat Indonesia dilanda gelombang kedua Covid-19 pada awal Juni hingga September lalu, kasus infeksi di Jabar memang turut meningkat. Namun, situasi itu bisa diatasi dengan cepat.

Kala itu pada 30 Agustus 2021, Jabar mencatatkan kasus harian Covid-19 mencapai 506 dalam sehari. Situasi memburuk sehingga infeksi harian sempat menembus angka 1.127 dan 1.255 pada 31 Agustus-1 September.

Namun selang tak berapa lama, kasus infeksi Covid-19 harian di Jabar terus mengalami penurunan. Hanya dalam kurun waktu 1 bulan kasus harian bisa diturunkan dari 1.000 menjadi 100. Penurunannya mencapai 10 kali lipat.

Bahkan sejak pertengahan Oktober, kasus harian sudah turun di bawah 100. Hal ini menunjukkan sigapnya pemerintah provinsi Jabar menghadapi tantangan dan perubahan situasi pandemi yang mendadak. Kesuksesan strategi Kang Emil dalam ‘menjinakkan’ Covid-19 di Jabar membuat ekonomi provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia tersebut pulih dengan cepat.

Sebelum gelombang kedua Covid-19 melanda, ekonomi Jabar tumbuh 6,13% (tahunan) pada kuartal II-2021. Saat wabah mematikan tersebut kembali menyerang, ekonomi Jabar masih mampu tumbuh 3,43% yoy pada kuartal III-2021.

Capaian tersebut termasuk sebuah prestasi mengingat kontribusi PDRB Jabar terhadap PDB nasional hampir mencapai 13%. Ditambah lagi pertumbuhan ekonomi Jabar yang di atas rata-rata lima provinsi terbesar dengan kontribusi 58% terhadap PDB yakni DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Tengah dan Sumatera Utara yang rata-rata hanya tumbuh 3,29% (tahunan). Tidak hanya soal



Kontribusi & Pertumbuhan Ekonomi 5 Provinsi Terbesar

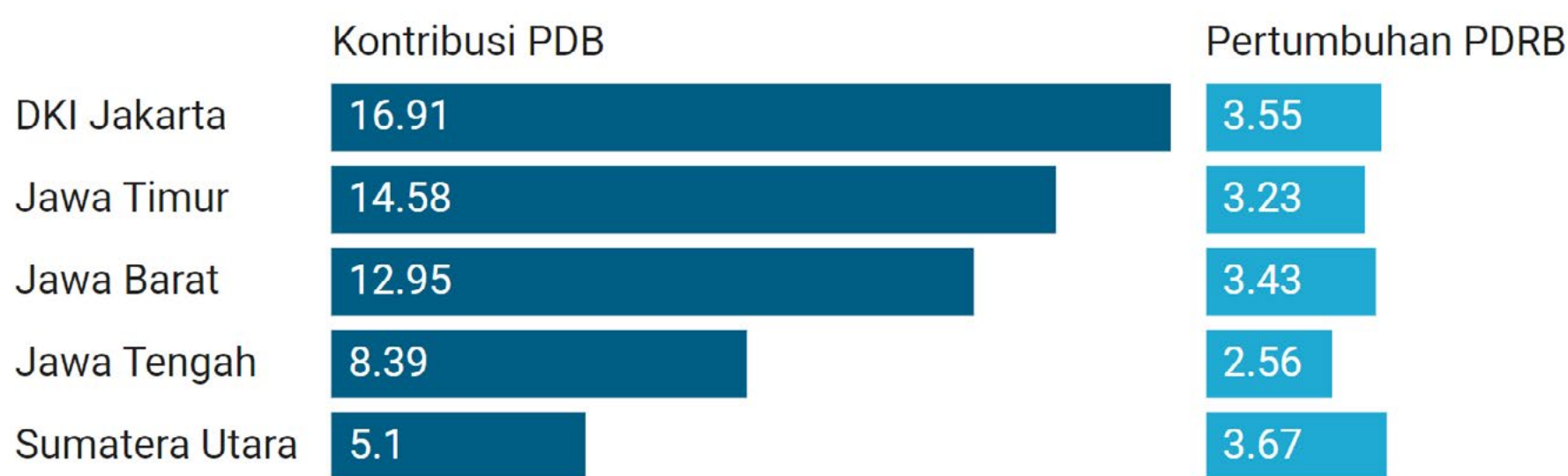


Chart: Arif Gunawan • Source: Tim Riset CNBC Indonesia • [Get the data](#)

formulasi strategi untuk mendorong pemulihan ekonomi di kala pandemi, Kang Emil juga memanfaatkan momentum ini untuk melakukan terobosan terutama dalam hal ekonomi digital. Di bidang ekonomi digital, Jabar sampai mendapatkan penghargaan BI Award sebagai Provinsi terbaik dalam peluang perluasan layanan sistem pembayaran digital melalui QRIS.

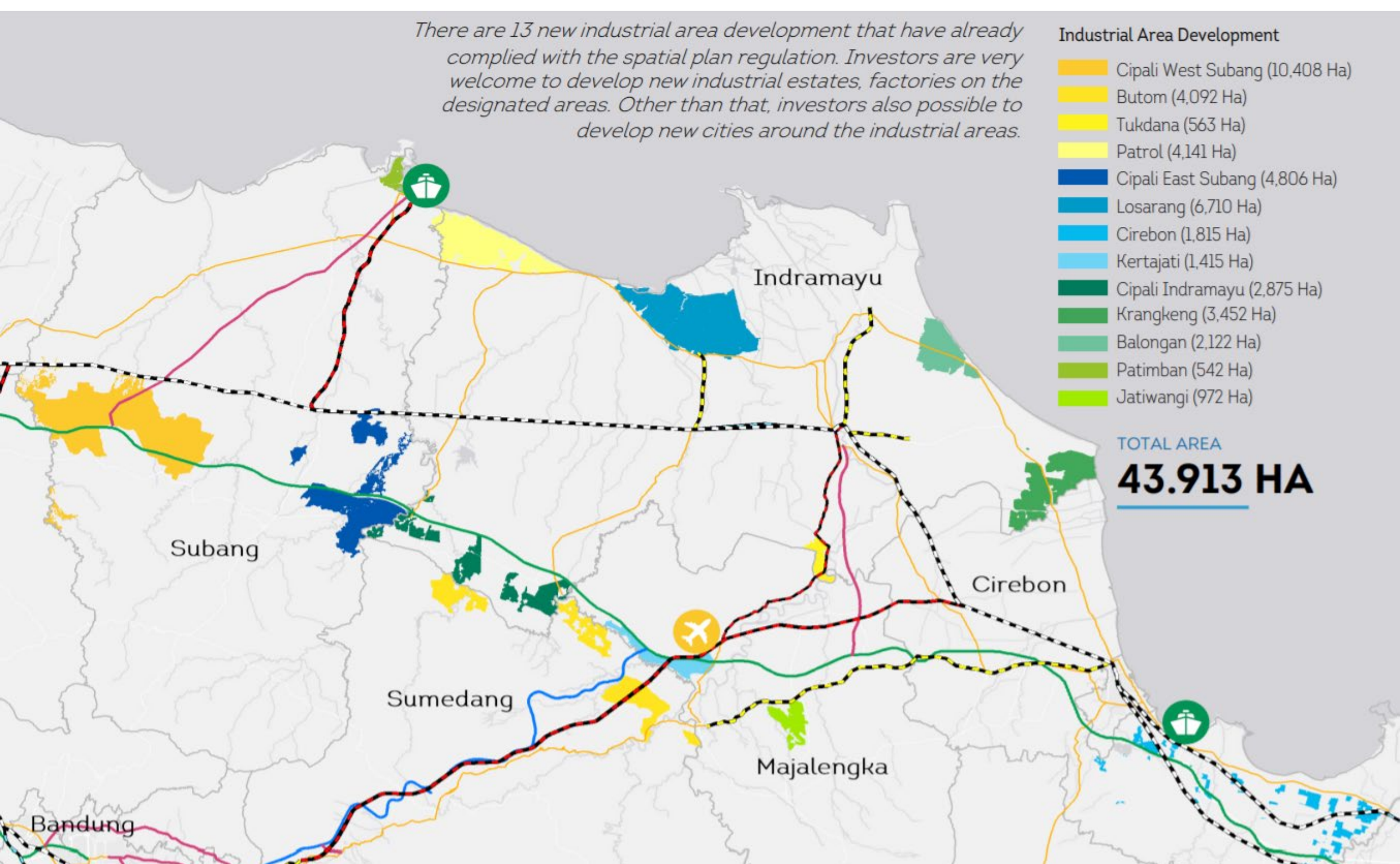
Pandemi Diatasi, Muncul Gebrakan Investasi

Secara bersamaan, Kang Emil melakukan terobosan dalam menarik investor untuk menanamkan modalnya di Jabar. Dari sisi investasi, Jawa Barat menjadi destinasi favorit investor dengan realisasi investasi penanaman modal asing (PMA) sebesar Rp 44,27 triliun dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) Rp72,46 triliun per semester I/2021.

Angka tersebut mencapai 56,9% dari target Kementerian Investasi (Badan Koordinasi Penanaman Modal/BKPM) sebesar Rp 127 triliun pada 2021. Capaian investasi PMA di Jabar juga menjadi yang tertinggi di Indonesia, dengan total nilai US\$ 1,6 miliar, yang tersebar di 1.987 proyek. DKI Jakarta berupaya mengejar dengan nilai US\$ 962,4 juta di 3.925 proyek.

Untuk terus mendorong kinerja PMA, Kang Emil menyiapkan tujuh ekonomi baru pasca-Covid-19, yakni relokasi investasi dari Tiongkok, swasembada pangan, swasembada teknologi, bisnis kesehatan, inovasi digital, *green business* (bisnis berkelanjutan), dan pariwisata lokal.

Rebana Metropolitan, kota metropolitan baru seluas 43.000 hektare disiapkan, yang terdiri dari 13 kota baru di kawasan Cirebon, Patimban, dan Majalengka (Rebana). Presiden Joko Widodo telah menyetujui Perpres kawasan



Rebana dan menggelontorkan dana Rp 400 triliun untuk pembangunan 13 Kota Industri baru tersebut.

Konektivitas juga diperbaiki dengan pembangunan jalur tol Cisumdawu (Cileunyi, Sumedang dan Dawuan) yang akan diresmikan pada Desember 2021. Selain itu, pelabuhan Patimban juga terus digenjut, serta rel kereta api dari Subang ke Kertajati. Sebagaimana diketahui, infrastruktur jalan dan logistik merupakan syarat mutlak untuk menarik investasi.

Nantinya efek berantai dari program tersebut bakal sangat besar terhadap perekonomian nasional, dan akan menjadikan Jawa Barat menjadi tujuan investasi terbesar tidak hanya di Indonesia tapi di Asia Tenggara.



Bagi saya Bandung bukan hanya nama kota, ia juga merupakan filosofi hidup



Mochamad Ridwan Kamil
Gubernur Jawa Barat

Ini merupakan visi yang melintasi sekat nomenklatur pemerintahan, dan menunjukkan tingginya kualitas Gubernur yang akrab dipanggil Kang Emil tersebut, sebagai pemimpin masa depan.

Semua capaian yang ditorehkan Jabar mulai dari pengendalian pandemi, pemulihan ekonomi, upaya untuk mendorong ekonomi digital yang inklusif tersebut berpeluang membuat Jabar menjadi primadona tujuan investasi di Indonesia.

Dengan mempertimbangkan capaian, visi, dan strategi di bidang ekonomi dan pengembangan investasi daerah, **Ridwan Kamil** terpilih menjadi pemenang penghargaan **Visionary Leader in Investment Development** di ajang **CNBC Indonesia Awards 2021**, mengalahkan pemimpin daerah lain. Kang Emil meraih skor 80 (dari 100).

Untuk mencapai penilaian tersebut, **Tim Riset CNBC Indonesia** melakukan kajian dan analisis terhadap pemimpin daerah yang memenuhi kriteria. Proses penilaian dilakukan pada Oktober, melalui riset kualitatif berbasis data resmi pemerintah, dan *media monitoring* terhadap 10 media utama nasional. ● TIM RISET CNBC INDONESIA



Award Review



SUNARSO, CEO YANG MENGERAKKAN

Tim Riset CNBC Indonesia

Jakarta, CNBC Indonesia – Dua tahun menakhodai bank berjangkauan terbesar nasional PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI), Sunarso membawa perusahaan yang dipimpinnya lincah bertransformasi berkat pola kepemimpinan yang efektif menggerakkan seluruh anak buahnya.

Menjabat posisi nomor satu di BRI pada 2019, lulusan MBA Universitas Indonesia (UI) tersebut harus menghadapi tantangan pandemi Covid-19. Laba bersih BRI pun tergerus 46% secara tahunan (year on year/ yoy) dari Rp 34,4 triliun pada 2019 menjadi Rp 18,7 triliun pada 2020.

Namun dalam waktu kurang dari setahun, BRI on track menuju fase pemulihan meski UMKM merupakan sektor yang paling terpukul oleh pandemi. Per September tahun ini, kinerja BRI kian positif. Laba bersihnya melesat 36% dari Rp 14,2 triliun ke Rp 19,3 triliun.

Capaian itu ditorehkan bersamaan dengan sejarah baru yakni penyaluran kredit yang menembus angka keramat Rp 1.000 triliun, tertinggi di Republik ini. Kenaikan *bottom line* perseroan ditopang peningkatan pendapatan bunga bersih yang melompat 28% yoy menjadi Rp 71,7 triliun, menjadi yang tertinggi di antara bank raksasa (Kategori Bank dengan Modal Inti/KBMI IV).

Penyebabnya adalah keberhasilan melakukan

transformasi digital, sehingga layanan BRI tetap berjalan. Di bawah kepemimpinan Sunarso, BRI mengalami transformasi besar-besaran karena digitalisasi dijalankan tak hanya di tataran infrastruktur, melainkan di sistem dan budaya kerja.

Tak berhenti dengan digitalisasi layanan BRI, Sunarso mengubah PT Bank BRI Agroniaga Tbk (AGRO) menjadi bank murni digital. Anak usahanya tersebut tengah

Perjalanan Karir Sunarso

POSISI	PERUSAHAAN	PERIODE
Analisis kredit, Asisten Relationship Manager, Relationship Manager	Bank Dagang Negara	1991-1999
Senior Relationship Manager, Assistant Vice President, Vice President, Senior Vice President Client Service Team Manager	PT Bank Mandiri Tbk	1999-2006
Senior Vice President Group Head Plantation Specialist	PT Bank Mandiri Tbk	2006-2009
Executive Vice President Group Head Agro-Based Corporate Banking	PT Bank Mandiri Tbk	2009-2010
Direktur Comercial & Business Banking	PT Bank Mandiri Tbk	2010-2015
Wakil Direktur Utama	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	2015-2017
Direktur Utama	PT Pegadaian (Persero)	2017-2019
Wakil Direktur Utama	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	2019
Direktur Utama	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	2019-kini

Table: Arif Gunawan • Source: Tim Riset CNBC Indonesia • [Get the data](#)

memproses perizinan akan untuk menjadi Bank Raya agar bisa menggarap bisnis di segmen *gig economy* lebih leluasa.

Di bawah Sunarso, anak usaha BRI di bidang asuransi yakni PT Asuransi BRI Life (BRI Life) digandeng investor strategis Asia yakni FWD Financial Services Pte. Ltd. Perusahaan asuransi global itu membeli 29,86% saham BRI Life melalui penerbitan saham baru (*rights issue*).

Aksi korporasi itu mengikuti anak usaha BRI lainnya, yakni PT Bank BRI Syariah Tbk (BRIS) yang sukses menggelar merger dengan dua bank syariah milik bank BUMN yakni PT Bank Syariah Mandiri dan PT BNI Syariah.

Hasilnya, BRIS menjelma menjadi raksasa baru bank syariah dunia, dan berada di posisi 21 terbesar sedunia dari sisi aset (per Juni 2021). Dengan aset setara US\$ 17,3 miliar, BSI mengekor Public Islamic Bank asal Malaysia yang asetnya sebesar US\$ 17,8 miliar.

Namun jika bicara kapitalisasi pasar, emiten berkode saham BRIS tersebut menjadi bank syariah terbesar ke-11 dunia dengan nilai kapitalisasi US\$ 6 miliar. Ia hanya perlu selangkah lagi untuk masuk 10 besar, alias kasta tertinggi bank syariah dunia.

Rights Issue Disambut Positif

Dalam situasi yang sulit seperti sekarang, Sunarso justru sukses menorehkan sejarah baru, dengan melakukan aksi korporasi berupa Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) atau *rights issue* senilai Rp 96 triliun.

Aksi korporasi ini dilakukan sebagai bagian formal dari proses pembentukan *holding* Ultra Mikro (UMi), dengan mengkonsolidasikan PT Pegadaian dan PT Permodalan Nasional Madani (PNM) di bawah BRI.

Meskipun nilai transaksinya jumbo dan menjadi yang terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara, BRI sukses

Kinerja Saham BBRI Telah Pulih ke Level Pra-Pandemi



Chart: Arif Gunawan • Source: Refinitiv • [Get the data](#)

melaksanakan hajatan besar tersebut. Mayoritas investor pemegang saham BBRI mengeksekusi haknya (*rights*) yang berarti mereka optimistis terhadap prospek bisnis BRI.

Umumnya, investor bereaksi negatif terhadap rencana *rights issue* karena memaksa mereka merogoh kocek

guna mempertahankan porsi persentase kepemilikan sahamnya. Namun dalam konteks BRI, investor justru menyambut positif karena *rights issue* itu merupakan bagian dari rencana strategis yang bakal memperkuat BRI dalam jangka panjang.

Hal ini terbukti dari lonjakan harga sahamnya di pasar, hingga telah kembali dan bahkan melampaui level pra-pandemi. Akhir pekan lalu, saham BBRI ditutup di angka Rp 4.130/unit atau kembali ke level penutupan 26 Februari 2020, sebelum pandemi meledak di Tanah Air.



Sebagai *holding* UMi, BRI menciptakan efisiensi berkat sistem dan budaya digital serta kepiawaian jajaran manajemen di bawah Sunarso. Hal ini terlihat dari biaya dana (*cost of fund*) yang turun 130 basis poin (bp) ke 2,14% seiring dengan pertumbuhan CASA dan perbaikan imbal hasil.

Keberhasilan melakukan aksi korporasi jumbo dan integrasi bisnis antara PNM dan Pegadaian dengan BRI, menambah daftar pembuktian kepemimpinan Sunarso yang tak hanya memberi komando dan inspirasi, melainkan juga menggerakkan dan mengubah sistem serta kultur BRI.

Atas capaiannya tersebut, **Sunarso** terpilih menjadi pemenang penghargaan **The Best CEO** di ajang **CNBC Indonesia Awards 2021**, mengalahkan *nominee* para CEO dari berbagai sektor (baik sektor riil maupun perbankan). Sunarso meraih skor 91 (dari 100).

Untuk mencapai penilaian tersebut, **Tim Riset CNBC Indonesia** melakukan kajian dan analisis terhadap kinerja CEO dari berbagai sektor yang memenuhi kriteria. Aspek penilaian terutama pada konsep adaptasi yang disiapkan, kebijakan yang dijalankan, dan efeknya terhadap *brand perception* terkait kultur perusahaan, serta kinerja keuangan.

Data kami kumpulkan melalui riset kualitatif dari publikasi resmi perseroan, BEI, serta *media monitoring* terhadap 10 media utama nasional. ● TIM RISET CNBC INDONESIA



Award Review



JAHJA, PEMIMPIN ADAPTIF ERA BANK DIGITAL

Tim Riset CNBC Indonesia

Jakarta, CNBC Indonesia – Jahja Setiaatmaja adalah bankir senior yang memimpin bank dengan nilai kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia, PT Bank Central Asia Tbk (BCA). Kepiawaiannya semakin teruji di tengah tahun pemulihan pandemi, dengan terobosan di dua aspek.

Pria berusia 65 tahun tersebut adalah sosok yang sudah malang melintang di dunia keuangan. Mengawali karirnya sebagai akuntan di firma PricewaterhouseCooper, Jahja sempat menjabat berbagai posisi manajerial di perusahaan farmasi PT Kalbe Farma Tbk.

Prestasinya yang cemerlang mencuri perhatian Grup Salim yang mengantarkan Jahja menduduki jabatan direksi di PT Indomobil pada periode 1980-1989. Di perusahaan otomotif tersebut Jahja didapuk sebagai direktur keuangan.

Kemudian, Jahja mulai berkiprah di industri perbankan sejak tahun 1999 di bank BCA yang saat itu masih dikendalikan oleh Grup Salim. Dia memegang posisi direktur selama 6 tahun. Selanjutnya pada 2006-2011 Jahja dipercaya untuk menjadi Deputy Presiden Direktur BCA.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) BCA pada 17 Juni 2011, Jahja resmi diangkat sebagai Presiden

Direktur BCA. Hingga kini, Grup Djarum sebagai pemegang saham pengendali baru di BCA menumpukan kepercayaan padanya untuk memimpin BCA hingga 5 tahun ke depan.

Di bawah kepemimpinannya, kinerja BCA terus melesat sehingga saham perseroan di pasar terus diburu investor domestik dan asing, dan terus mencatatkan penguatan sejak Jahja berkiprah di posisi tertinggi bank tersebut.

Saham BBCA tercatat sudah melesat 362% sejak tahun 2011. Itu artinya *return* tahunan dari saham ini di luar dividen mencapai 36%. Tentu saja ini angka yang sangat fantastis mengingat rata-rata return saham hanya di kisaran 10%.

Pergerakan Saham BBCA di Era Jahja Setiaatmadja



Chart: Arif Gunawan • Source: Refinitiv • [Get the data](#)

Harga saham yang konsisten dalam tren menguat tersebut tak terlepas dari kinerja keuangan BCA yang selalu bertumbuh. Secara rerata pertahun (*compounded annual growth rate/CAGR*), laba bersih BCA konsisten tumbuh 7,06% sejak 2015.

Sebagai informasi, laba bersih BCA masih berada di kisaran Rp 18 triliun enam tahun lalu. Namun pada tahun 2020, laba bersih BCA mencapai Rp 27,1 triliun. Pandemi Covid-19 tahun lalu hanya membuat laba bersih BCA menurun 5,2% (secara tahunan).

Kinerja tersebut masih lebih baik dari capaian *bottom line* bank kakap lainnya seperti PT Bank Rakyat Indonesia

Tbk yang laba bersihnya tertekan 42,7%, PT Bank Mandiri Tbk yang anjlok 37,8% dan PT Bank Negara Indonesia Tbk yang terpukul hingga 78,6%.

Kepemimpinan Tanggap Perubahan



Yang membuat kepemimpinan Jahja begitu mengesankan, tak hanya bagi Grup Salim dan Grup Djarum melainkan juga publik di pasar saham, adalah pada kemampuannya untuk berpikir di luar pakem, dan mengantisipasi tantangan perubahan dengan kreativitas yang berujung solusi.

“Orang-orang kreatif yang bisa sukses memiliki sifat dasar seperti tidak terpaku dengan pakem yang ada, memiliki ide dan cara berpikir di luar kelaziman atau *out of the box*, dan juga menciptakan kreativitas yang memiliki *value*,” ujar Jahja dalam beberapa kesempatan.

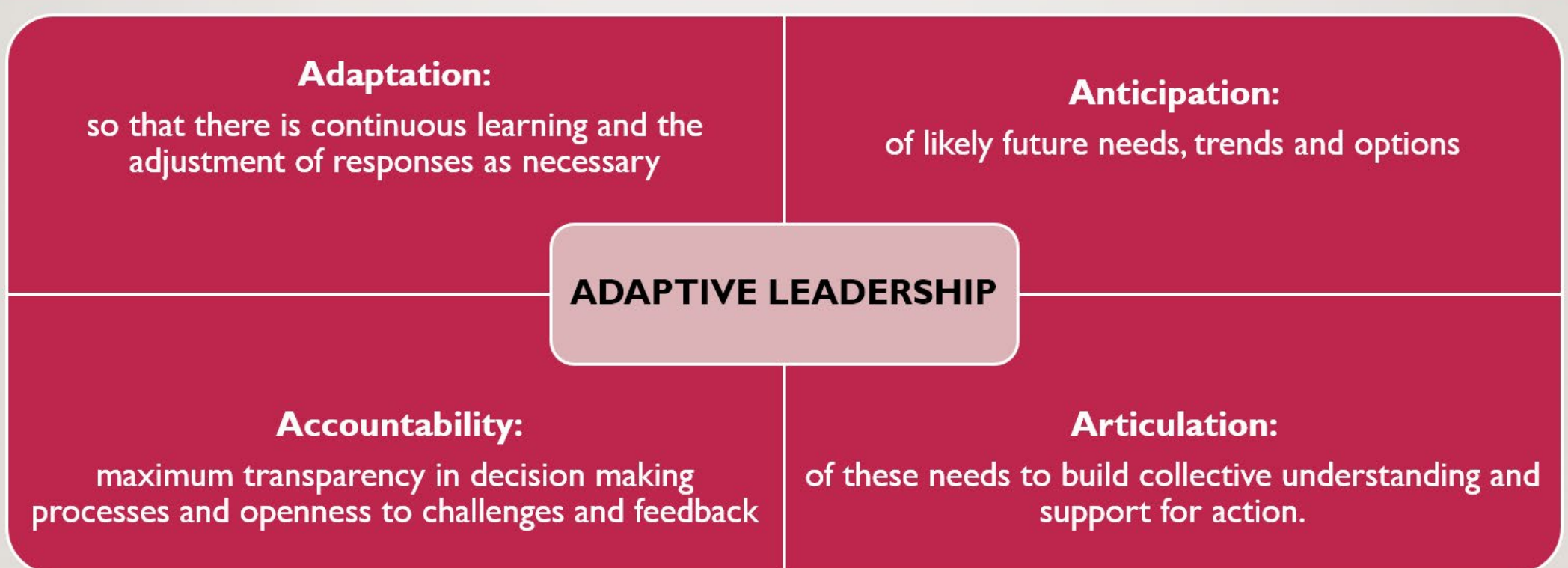
Hal ini terjadi dalam konteks digitalisasi. Keunggulan BCA sejak awal 2000-an adalah kemampuannya menarik masyarakat untuk menabung—sebagaimana terlihat dari dana murah (*current account saving account/CASA*) yang mencapai 75% atau jauh di atas rerata industri.

Keunggulan ini sempat menjadi *backlash* menyusul terjadinya *bottleneck* di layanan kantor cabang dan ATM sehingga istilah plesetan ‘bank capek antri’ mengemuka. Jahja mengatasi persoalan itu dengan mempercepat digitalisasi, hingga nasabah tak perlu ke kantor cabang atau ATM untuk menikmati layanan dasar perbankan seperti transfer, transaksi pembayaran, dlsb.

Jahja bahkan berinisiatif membentuk bank digital murni, yakni *blu*, menjadi satu dari sedikit bank yang

WINNING IN PANDEMIC ERA?

“Principles to Guide Adaptive Leadership” (HBR, 2020)

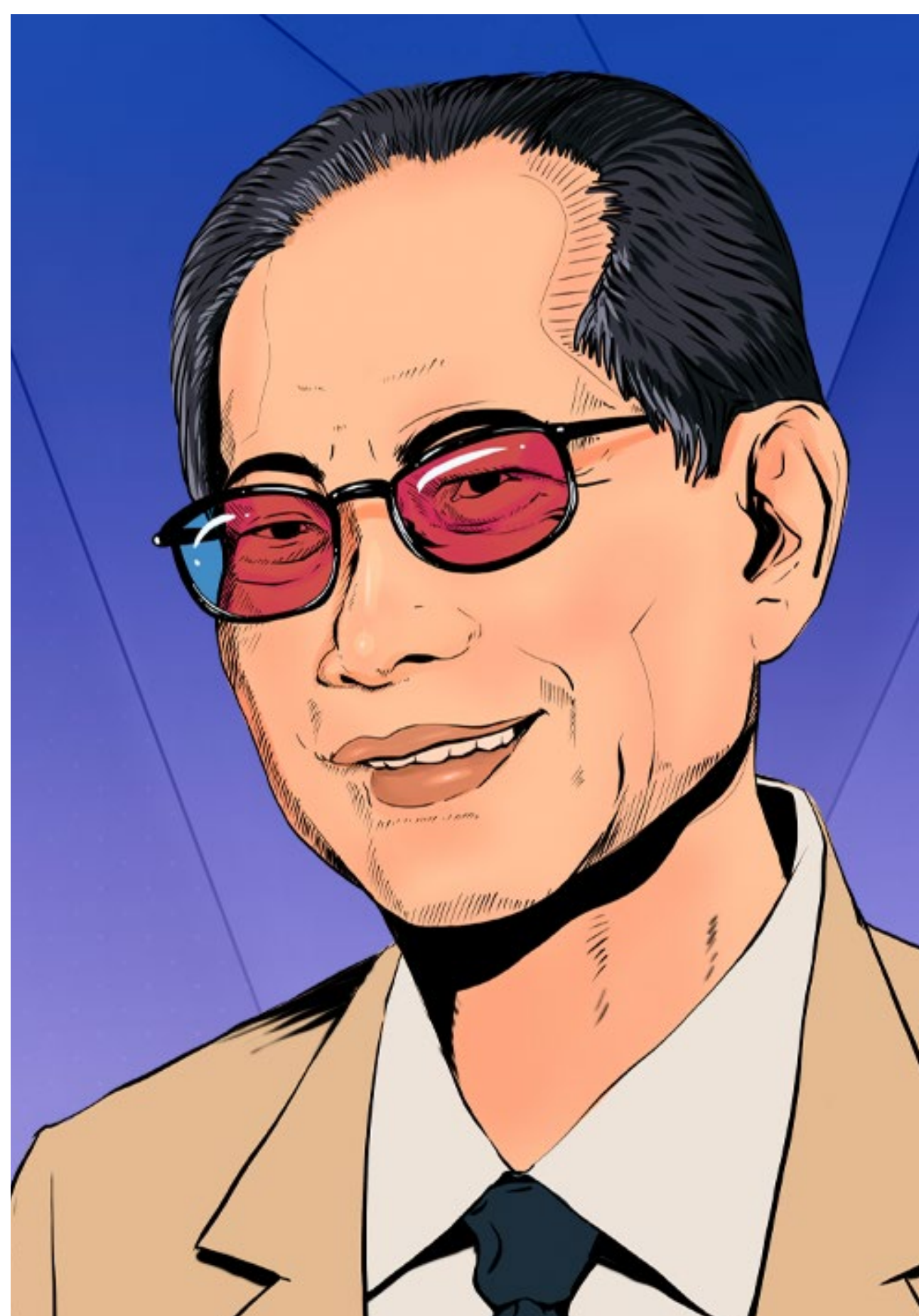


jeli. Sebagai bank dengan CASA besar, tantangan BCA bukanlah pada migrasi nasabah, melainkan diversifikasi simpanan. Nasabah tak harus menutup rekening untuk memindahkan tabungan mereka. Menurut McKinsey, dampak diversifikasi simpanan ini ke DPK jauh lebih besar.

“Di satu bank ritel, sebagai contoh, tiap tahun ada 5% pelanggan yang menutup akun bank mereka hingga mengurangi rekening di bank itu sebesar 10% dan memangkas 3% total DPK. Namun tiap tahun, 35% nasabah yang mengurangi nilai tabungan mereka memicu anjloknya DPK hingga 24%,” demikian tertulis dalam laporan berjudul “Customer Retention is Not Enough” (2002).

Dengan kepemimpinan adaptif, Jahja tidak gampang jumawa dan abai oleh *comfort zone* BCA. Dia terus mengembangkan terobosan untuk menghadapi tantangan disrupti industri. Ia tak ragu mengambil keputusan strategis sekalipun berujung pada strategi pertumbuhan anorganik.

Salah satu strategi anorganik adalah dengan akuisisi 99,99% saham PT Bank Royal dan PT Bank Rabobank International Indonesia pada 2020 dengan total nilai akuisisi keduanya Rp 1,6 triliun. Bank Royal lantas diubah menjadi bank murni digital yakni PT Bank BCA Digital.



Setelah meluncurkan brand blu, BCA menyuntikkan modal hingga Rp 4 triliun ke BCA Digital dan mempersiapkannya untuk masuk bursa (*initial public offering/*

IPO). Sementara itu Rabobank atau PT Bank Interim Indonesia digabungkan dengan PT Bank BCA Syariah.

Belum lama beroperasi sebagai bank digital murni, kinerja blu sangatlah impresif. Hal ini terbukti dari capaian himpunan dana pihak ketiga (DPK) di bank tersebut yang mencapai Rp 800 miliar dengan jumlah transaksi 100.000/hari. Salah satu fitur blu memungkinkan nasabah membuka 10 rekening tabungan dalam 1 akun, menjawab tantangan McKinsey terkait diversifikasi simpanan.

Gaya kepemimpinan di BCA menjadi teladan di industri perbankan, terutama dalam menghadapi tahun penuh transisi 2021. Oleh karena itu, **CNBC Indonesia Awards 2021** menganugerahkan penghargaan **The Most Inspiring Leader in Banking Transition** kepada **Jahja Setiaatmaja**.

Untuk mencapai penilaian tersebut, **Tim Riset CNBC Indonesia** melakukan analisis terhadap terobosan dan gaya kepemimpinan CEO perbankan dalam menakhodai organisasi mereka. Proses penilaian difokuskan pada aspek pemahaman atas tantangan zaman, implementasi dalam bentuk kebijakan, dan kepemimpinan dalam diskursus di ruang publik. ● TIM RISET CNBC INDONESIA



Award Review



ROYKE, MENDOBRAK PASAR MANCANEGARA

Tim Riset CNBC Indonesia

Jakarta, CNBC Indonesia – Royke Tumilaar adalah sosok senior di dunia perbankan. Pria asal Manado ini menjadi Direktur Utama PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) dengan misi utama memperkuat kinerja perseroan dan membawanya *go global*.

Sebelum di BNI, Royke Tumilaar adalah bankir senior dengan masa pengabdian 32 tahun, di mana 10 tahun di antaranya dia mendapat kepercayaan menduduki jabatan direktur, utamanya di bank pelat merah yaitu Bank Mandiri.

Pria yang lahir 57 tahun silam tersebut bergabung di Bank Mandiri pada tahun 1999, setelah PT Bank Dagang negara mengalami merger dengan PT Bank Bumi Daya (BBD), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim) dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo)

Sepak terjang dan prestasi gemilang Royke Tumilaar membuatnya dipercaya menduduki jajaran direksi. Di bank BUMN tersebut, berbagai jabatan direksi telah dijalani mulai dari direktur Treasury, Corporate Banking, Wholesale Banking hingga Direktur Utama pada 2019-2020 sebelum akhirnya pindah ke BNI.

Sebagai bankir senior, Royke Tumilaar mendapatkan mandat besar untuk membangkitkan kembali kejayaan BNI yang tertekan akibat pandemi dan membawanya

ke tingkat global. Sebagaimana diketahui, BNI memiliki eksposur besar di segmen *corporate banking*.

Rekam Jejak Royke Tumilaar di Dewan Direksi Bank

JABATAN	PERUSAHAAN	TAHUN
Direktur Treasury, Finance Institutions and Special Asset Management	PT Bank Mandiri Tbk	2011-2015
Direktur Corporate Banking	PT Bank Mandiri Tbk	2015-2017
Direktur Wholesale Banking	PT Bank Mandiri Tbk	2017-2018
Direktur Corporate Banking	PT Bank Mandiri Tbk	2018-2019
Direktur Utama	PT Bank Mandiri Tbk	2019-2020
Direktur Utama	PT Bank Negara Indonesia Tbk	2020-kini

Table: Arif Gunawan • Source: Tim Riset CNBC Indonesia • [Get the data](#)

Ketika pandemi menerjang, dunia usaha pun terpukul sehingga permintaan kredit korporasi melemah dan secara bersamaan *outsanding* kredit yang dimiliki pelaku usaha menghadapi persoalan sehingga rasio kredit bermasalah meningkat, termasuk di BNI.

Hanya saja dalam kurun waktu satu tahun, lewat tangan dingin Royke Tumilaar, BNI mampu menjelma menjadi bank dengan pertumbuhan laba paling tinggi jika dibandingkan dengan bank sekelasnya.

Per September 2021, BNI tercatat membukukan laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk secara konsolidasian sebesar Rp 7,75 triliun pada September 2021 atau per kuartal III, meningkat 79,33% dari periode yang sama di tahun sebelumnya Rp 4,32 triliun.

Ini merupakan pertumbuhan laba bersih tertinggi di antara bank raksasa nasional (Kategori Bank dengan Modal Inti/KBMI IV). Kuncinya terletak pada efisiensi, yang membuat bank BUMN tersebut sukses mencatatkan *turnaround story*.

Meskipun pendapatan bunga turun 4% secara tahunan menjadi Rp 37,5 triliun, pendapatan bunga bersih terhitung melesat 8% menjadi Rp 29,6 triliun berkat pemangkasan beban bunga yang mencapai 40%.

Efisiensi di Dalam, Ekspansi di Luar

Royke sebagai nakhoda BNI juga fokus melakukan efisiensi dari sisi operasional. Hal ini tercermin dari rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) yang kian sehat dengan turun menjadi 80,47% per September 2021 dari tahun lalu 88,99%.

Tidak heran, laba operasi tercatat melesat 62% menjadi yang tertinggi di bank sekelasnya, dan margin bunga bersih (*net interest margin/NIM*) naik dari 4,3% pada September 2020 menjadi 4,8% pada September 2021.

Di bawah kepemimpinan Royke, fungsi intermediasi BNI juga membaik. Hal ini dibuktikan dengan penyaluran kredit sebesar Rp 570,64 triliun pada 30 September 2021. Capaian itu tumbuh 3,17% secara tahunan, dan di atas pertumbuhan industri yang hanya 2,21%.

Pergerakan Saham BBNI di Tengah Turnaround Story Royke



Chart: Arif Gunawan • Source: Refinitiv • [Get the data](#)

Penyaluran kredit untuk segmen *business banking* dan *consumer banking* pun mampu tumbuh masing-masing sebesar 3% dan 10% per September 2021. Sebagai informasi kedua segmen ini mendominasi portofolio kredit BNI dengan porsi lebih dari 65%.

Proses perbaikan yang signifikan dalam waktu singkat untuk sekelas bank besar seperti BNI tersebut tentu bukanlah hal yang mudah dilakukan. Namun Royke

dengan rekam jejak dan pengalamannya yang panjang di industri perbankan memungkinkan itu semua dilakukan.

Atas kinerja BNI yang impresif tersebut, investor mengapresiasinya dengan kembali mengoleksi saham berkode BBNI tersebut. Kini, harga saham perseroan sudah pulih ke level pra-pandemi. Sejak Royke resmi menjabat sebagai Direktur Utama, harga saham BNI sudah naik 31,1%.

Kenaikan tersebut tergolong fantastis untuk bank dengan nilai kapitalisasi pasar yang besar seperti BNI. Bahkan *return* saham BNI jauh melampaui apresiasi saham bank kakap lain seperti BBCA, BBRI dan BMRI yang hanya 15-17% sejak September tahun lalu.

Sukses memperkuat kinerja BNI, Menteri Badan Usaha Milik Negera (BUMN) Erick Thohir mempercayai Royke membawa BNI menjadi duta nasional di sektor keuangan global yakni sebagai bank *referral* (rujukan) dan koresponden utama bagi lembaga, investor, dan bank asing.

Sejauh ini, Erick memuji langkah Royke yang sudah membuka jalan bagi UMKM nasional untuk *go global* menembus pasar internasional melalui kantor cabangnya di Singapura, Hong Kong, Tokyo (Jepang), Seoul (Korea Selatan), London (Inggris), dan New York (Amerika Serikat/AS).

Melihat sepak-terjang dalam membalik kinerja BNI ke jalur positif di tahun transisi ini dan kuatnya kepercayaan pemegang saham atas *expertise* pengembangan bank menuju kancah internasional, **CNBC Indonesia Awards 2021** menganugerahkan penghargaan **Lifetime Achievement Award in Banking Industry** kepada **Royke Tumilaar**.

Tim Riset CNBC Indonesia melakukan kajian terhadap rekam-jejak pada CEO bank yang memenuhi kriteria penilaian. Aspek penilaian meliputi konsistensi di industri perbankan, capaian yang dibukukan selama karirnya sebagai bankir, dan performa bank yang dipimpinnya tahun ini.

Proses penilaian dilakukan pada November melalui riset kualitatif berbasis data sekunder dari publikasi resmi perseroan, PT Bursa Efek Indonesia (BEI), dan *media monitoring* terhadap 10 media utama nasional.

● TIM RISET CNBC INDONESIA



Award Review



HERY GUNARDI, ARSITEK MERGER AKBAR

Tim Riset CNBC Indonesia

Jakarta, CNBC Indonesia – Di industri perbankan, *size does matter* karena modal dan aset besar bakal memperkuat kapasitas intermediasi. Merger menjadi cara cepat untuk memperkuat skala bisnis, sayangnya sedikit sekali bankir yang memiliki *expertise* dalam proses tersebut.

Hery Gunardi adalah salah satu dari sedikit bankir yang memiliki kapasitas manajerial untuk menyiapkan dan memproses merger. Pria kelahiran Bengkulu tahun 1962 ini tercatat membidani kelahiran tiga unit bisnis keuangan melalui integrasi, di mana ketiganya berjalan sangat sukses.

Proses pertama adalah kelahiran PT Bank Mandiri Tbk, yang tahun ini menjadi bank beraset terbesar, senilai Rp 1.637,95 triliun. Sebagaimana diketahui, bank Mandiri merupakan gabungan empat bank besar yakni Bank Bapindo, Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, dan Bank Exim.

Hery, yang mengawali karir di industri perbankan pada 1991 sebagai staf riset dan pengembangan di Bank Bapindo, dipercaya menjadi satu dari sedikit orang yang menyiapkan dan membidani merger tersebut.

Bank Mandiri resmi berdiri pada Oktober 1998. Namun Hery berada di Core Team Merger selama tiga tahun

Perjalanan Karir Hery Gunardi

JABATAN	PERUSAHAAN	PERIODE
Staf Riset dan Pengembangan	Bank Bapindo	1991-1996
Kepala Sub Bagian Sindikasi Surat Hutang, Divisi Treasury	Bank Bapindo	1996-1998
Core Team Merger	Bank Mandiri	1998-2001
Direktur Proyek	AXA Mandiri Financial Services	2002-2003
Direktur	AXA Mandiri Financial Services	2003-2006
Group Head Wealth Management	AXA Mandiri Financial Services	2006-2009
Group Head Jakarta Network	AXA Mandiri Financial Services	2009-2011
Group Head Distribution Network	AXA Mandiri Financial Services	2011-2013
EVP Coordinator Consumer Finance, Senior Executive Vice President	PT Bank Mandiri Tbk	2013
Direktur Micro & Retail Banking	PT Bank Mandiri Tbk	2013-2015
Direktur Micro & Business Banking	PT Bank Mandiri Tbk	2015
Direktur Consumer Banking	PT Bank Mandiri Tbk	2015-2016
Direktur Distributions	PT Bank Mandiri Tbk	2016-2018
Direktur Bisnis Kecil & Jaringan	PT Bank Mandiri Tbk	2018-2019
Ketua Tim Project Merger	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	2019-2020
Direktur Utama	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	2020-kini

Table: Arif Gunawan • Source: Tim Riset CNBC Indonesia • [Get the data](#)

(1998-2001), untuk memastikan bahwa merger Bank Mandiri berjalan mulus tanpa kendala dan riak-riak dari sisi integrasi sistem, manajerial hingga personalia.

Selesai dengan merger mulus Bank Mandiri, Hery mendapatkan kepercayaan besar selanjutnya, untuk membidani kelahiran PT AXA Mandiri Financial Services (AXA Mandiri), yang merupakan gabungan dari Bank Mandiri dengan AXA Group asal Prancis.

Hery ditunjuk membidaninya sebagai Direktur Project pada 2002, hingga akhirnya AXA Mandiri resmi beroperasi setahun kemudian, tepatnya pada Desember 2003. Hery Gunardi lantas ditunjuk menjadi direktur AXA Mandiri hingga 2006.

Di tangannya, AXA Mandiri langsung mencatat profit pada tahun pertama. Padahal dalam business plan, profit diperkirakan baru akan diperoleh pada tahun ketiga. Ia juga mampu melakukan *roll out* bisnis AXA Mandiri di 500 cabang dalam waktu hanya 1 tahun.

Sepuluh tahun mengabdikan dan memajukan AXA Mandiri,

pria lulusan S1 Fakultas Administrasi Niaga Universitas 17 Agustus 1945 dan pasca sarjana (S2) di Universitas Oregon AS tersebut ditarik kembali ke Bank Mandiri pada 2013.

Hery Gunardi didapuk menjadi EVP Coordinator Consumer Finance, Senior Executive Vice President Bank Mandiri. Tak butuh waktu yang lama dengan kinerjanya yang cemerlang, Hery Gunardi juga mencicipi jabatan C-Level Executive di Bank Mandiri.



Tanggung-jawab Lebih Besar

Di Bank Mandiri, pria yang menempuh pendidikan Doktor (S3) Manajemen Bisnis Universitas Padjajaran itu kemudian diangkat menjadi Direktur Micro & Retail Banking. Selama 7 tahun kemudian, dia menjadi bagian dari dewan direksi.

Pada 2016, berkat prestasi Hery yang gemilang, pria yang berusia hampir 60 tahun tersebut dipercaya untuk mengisi kursi direksi di berbagai unit bisnis mulai dari konsumen, distribusi, hingga jaringan.

Selama itu, dia menjalankan perannya dengan prima sehingga Bank Mandiri sukses merengkuh berbagai penghargaan bergengsi, termasuk Best Service Excellence dari Marketing Research Indonesia selama 10 tahun berturut-turut sejak 2007–2017.

Dia juga ikut membawa Bank Mandiri masuk dalam top 11 dari 500 perusahaan terbaik dunia dari sisi lingkungan kerja atau World Best Employer tahun 2018. Capaian tersebut membawanya ke kursi tertinggi kedua di Bank

Mandiri, yakni sebagai Wakil Direktur Utama pada 2020.

Namun bersamaan dengan tahun pandemi, yang memicu resesi ekonomi dunia. Tangan dingin Hery kembali dibutuhkan. Menteri BUMN Erick Thohir mengumumkan bahwa tiga bank syariah milik bank BUMN akan dimerger, agar Indonesia memiliki bank syariah besar,

Pergerakan Saham BRIS di Bawah Komando Hery Gunardi

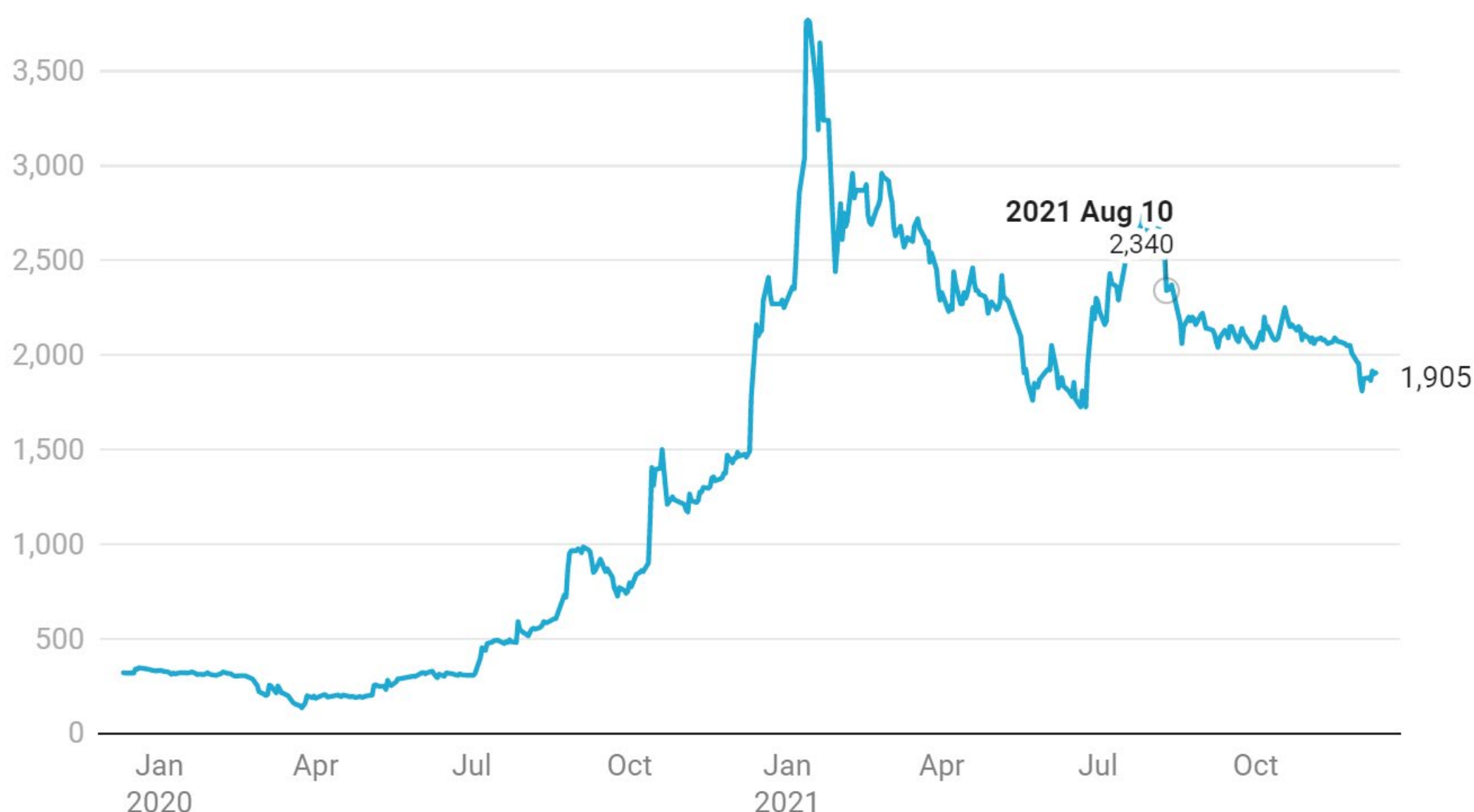


Chart: Arif Gunawan • Source: Refinitiv • [Get the data](#)

berskala global.

Hery ditunjuk oleh Kementerian BUMN untuk menjadi Ketua Project Management Office (PMO) Integrasi dan Peningkatan Nilai Bank Syariah BUMN. Tugasnya satu: memastikan proses merger berjalan mulus dan tanpa kendala berarti.

Dalam waktu kurang dari setahun, proses merger akbar tersebut melahirkan PT Bank Syariah Indonesia Tbk yang beraset lebih dari Rp 250 triliun. Hery didapuk menjadi Direktur Utama bank gabungan PT Bank BRI Syariah, PT BNI Syariah dan PT Bank Syariah Mandiri tersebut.

Proses penunjukan berjalan mulus dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada 15 Desember 2020 dan dia efektif menjabat pada 1 Februari 2021. Di bawah kendalinya, kinerja Bank Syariah Indonesia berjalan optimal tanpa kendala berarti.

Per September 2021, laba bersih perseroan melesat



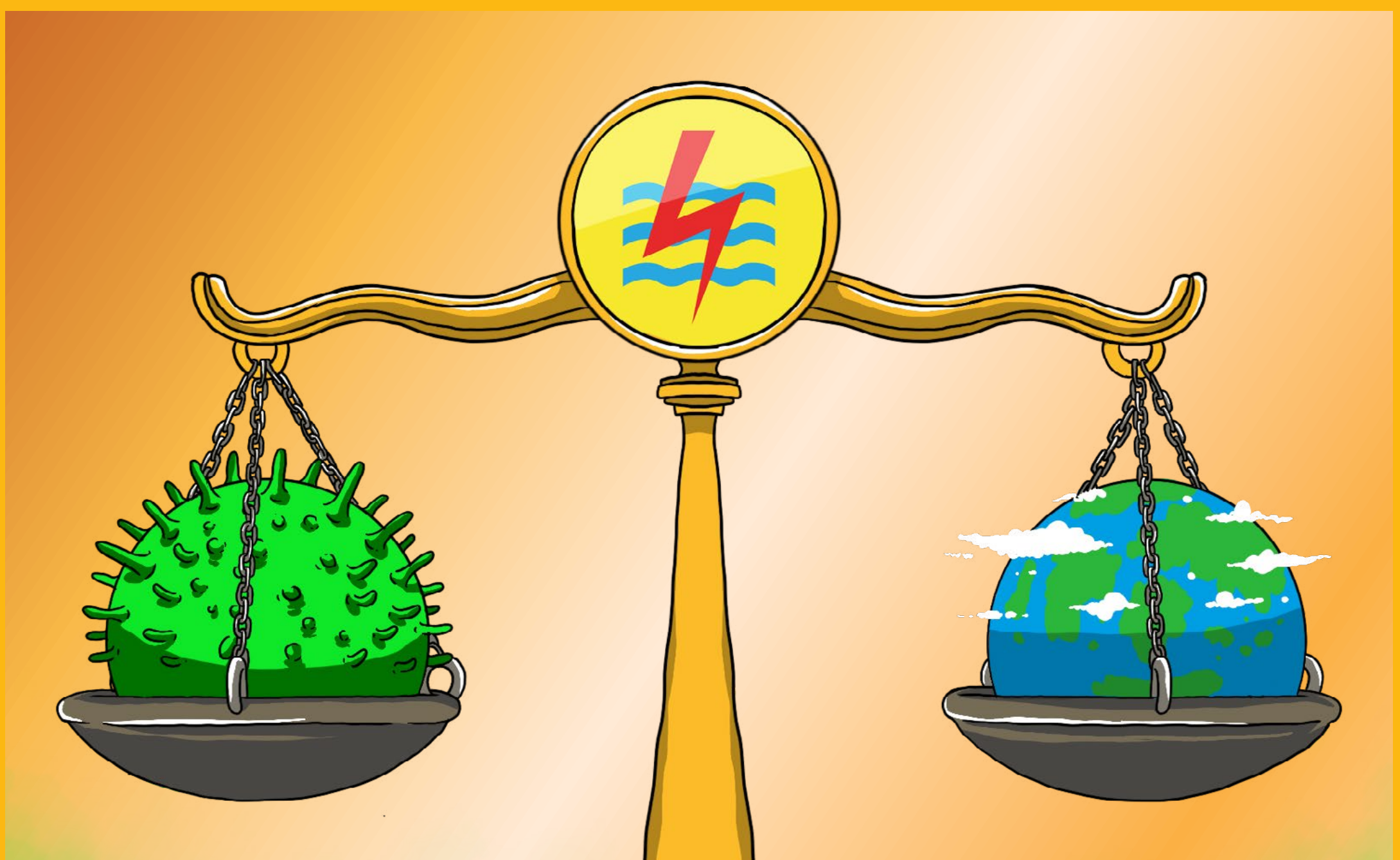
37% menjadi Rp 2,25 triliun. Pembiayaan meningkat 7,4% menjadi Rp 163,3 triliun dengan rasio pembiayaan bermasalah (*non-performing funding/NPF*) terjaga di level aman sebesar 3%.

Capaian positif tersebut mendorong lompatan saham perseroan yakni BRIS di bursa saham hingga enam kali lipat, dari kisaran Rp 300/saham sebelum merger menjadi Rp 1.900-an pada Desember ini.

Melihat keberhasilannya dalam membidani merger bank syariah dan secara bersamaan memimpin entitas hasil merger menciptakan nilai tambah lebih besar bagi pemangku jabatan, **Hery Gunardi** terpilih menjadi pemenang penghargaan kategori **Banker of The Year** di ajang **CNBC Indonesia Awards 2021**.

Untuk mencapai penilaian tersebut, **Tim Riset CNBC Indonesia** melakukan kajian dan analisis terhadap bankir yang tahun ini dinilai menunjukkan kemampuan *expertise* dan performa unik di tengah tahun pemulihan. Proses penilaian dilakukan pada November melalui riset kualitatif berbasis data resmi perseroan, BEI, serta *media monitoring* terhadap 10 media utama nasional.

● TIM RISET CNBC INDONESIA



Award Review



PLN, ALIRKAN ENERGI PEMULIHAN PANDEMI

Tim Riset CNBC Indonesia

Jakarta, CNBC Indonesia – Pandemi Covid-19 memicu resesi dunia. Di balik berbagai upaya digitalisasi untuk mengatasi dampak pandemi terhadap perekonomian, ada PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) yang memasok energi utama di balik pengoperasian aplikasi digital.

Resesi ekonomi memukul aktivitas industri, bisnis, dan komersial sehingga mau tak mau konsumsi listrik dari ketiga segmen tersebut menyusut drastis. Namun demikian, ongkos pembangkitan listrik tak bisa serta-merta dipangkas sehingga menciptakan tantangan bagi PLN.

Saat pandemi, konsumsi listrik nasional tercatat drop. Ketika gelombang kedua pandemi melanda akibat varian delta, misalnya, pemerintah menarik rem darurat lewat kebijakan PPKM Darurat di Jawa-Bali. Dampaknya sangat terasa di sektor kelistrikan nasional.

Sebelum PPKM Darurat diterapkan, beban puncak di wilayah Jawa-Bali rata-rata mencapai 27.300 megawatt (MW). Namun setelah PPKM tersebut diberlakukan, rata-rata beban puncakturun 7% atau setara dengan 1.900 MW menjadi 25.400 MW.

Terhentinya sektor industri dan aktivitas komersial menjadi biang utamapenurunan permintaan listrik, meski di sisi lain konsumsi listrik rumah tangga meningkat

karena kebijakan PPKM memaksa masyarakat beraktivitas melalui alat teknologi dari rumah.

Berbagai aktivitas mulai dari kerja, makan, rapat dengan kolega semuanya dilakukan di rumah secara virtual, sehingga mendongkrak konsumsi listrik rumah tangga. Sebagai gambaran, pada tahun 2020 saja energi listrik yang diserap pelanggan rumah tangga naik 8,1%.

Energi Listrik yang Terjual ke Pelanggan PLN (Twh)

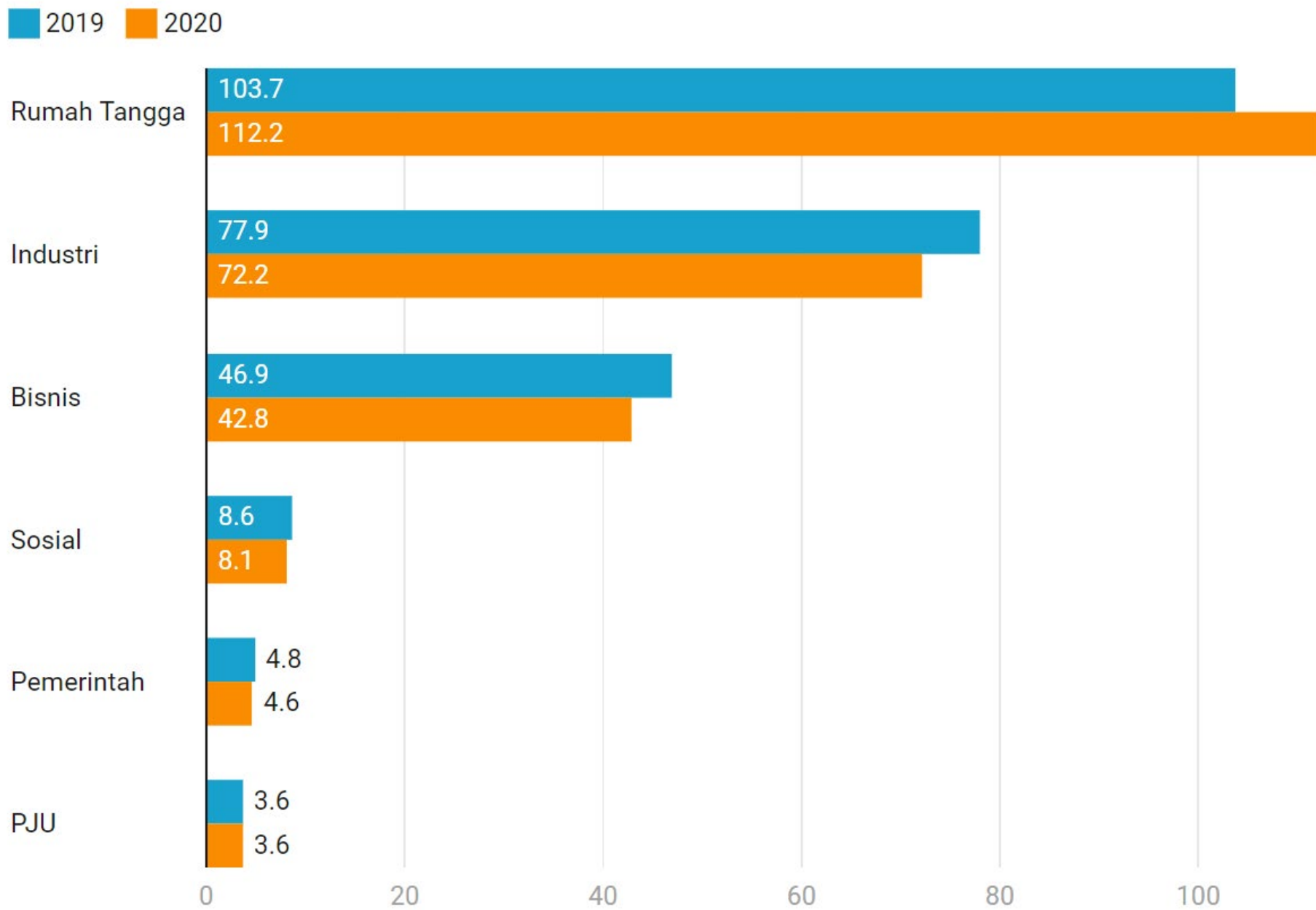


Chart: Arif Gunawan • Source: PLN • [Get the data](#)

Pelanggan rumah tangga tahun lalu menjadi satu-satunya kelompok pelanggan yang mencatatkan pertumbuhan penyerapan listrik. Namun itu saja belum cukup menetralkan efek pandemi, karena total penyerapan listrik setahun lalu turun 0,8% menjadi 243,6 terrawatt-hour (Twh).

Dalam kondisi sulit tersebut PLN tetap memegang teguh komitmennya memasok kebutuhan listrik. Bahkan ketika kinerja keuangan pelaku usaha terpukul dan daya beli masyarakat tergerus, PLN turut mendukung pemerintah dengan memberikan stimulus.

PLN sebagai perpanjangan tangan pemerintah memberikan keringanan dalam bentuk kompensasi, stimulus hingga subsidi. Hingga kuartal III tahun ini, total keringanan yang sudah disalurkan PLN mencapai Rp 63,18 triliun.

Keringanan itu terdiri dari program stimulus senilai Rp 9,42 triliun yang diberikan kepada 31,94 juta pelanggan, subsidi senilai Rp 37,39 triliun, dan kompensasi untuk segmen industri dan rumah tangga dengan nilai mencapai Rp 16,18 triliun.

Ini menjadi bukti nyata bahwa PLN punya komitmen kuat dalam mengemban tugasnya terkait dengan Public Service Obligation (PSO). Tidak hanya mengemban tugas dalam melayani masyarakat, PLN juga punya peran strategis dalam membangun bangsa (*nation building*).

Mendorong Energi Terbarukan

Salah satu bentuk peran PLN dalam *nation building* adalah terkait dengan mendorong energi hijau dalam bauran energi nasional (*energy mix*). Momentum pandemi dimanfaatkan oleh pemimpin negara dunia untuk mengurangi penggunaan energi fosil.

Tuntutan serta urgensi untuk beralih dari energi fosil ke sumber energi terbarukan semakin digaungkan dalam forum Conference of Participant (COP) ke-26 di Glasgow, Inggris yang berakhir pertengahan November lalu.

Bauran Energi Primer per September 2021 (%)

■ Batu Bara ■ Minyak Bumi ■ Gas Bumi ■ Energi Baru Terbarukan

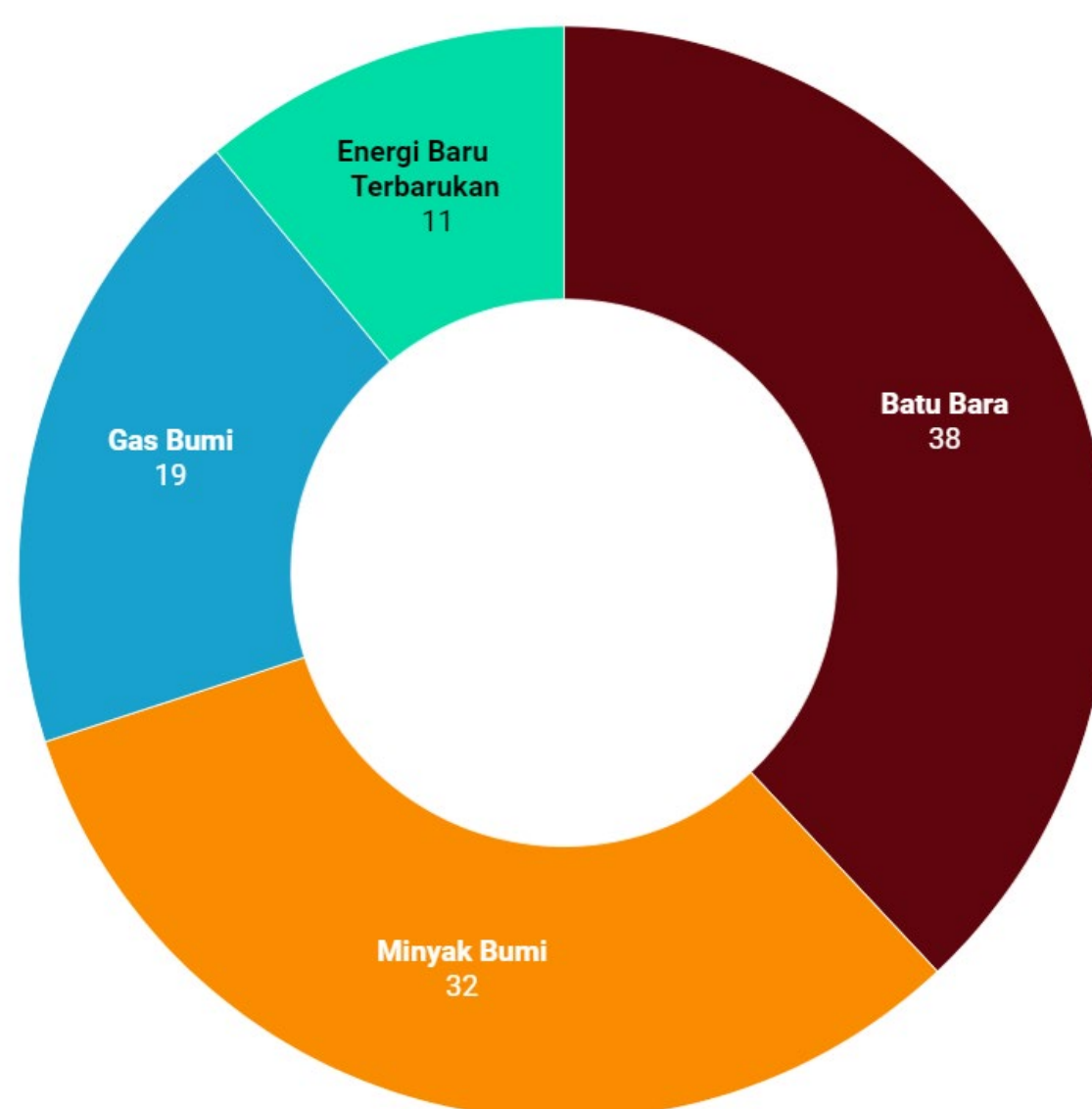


Chart: Arif Gunawan • Source: Kementerian ESDM • [Get the data](#)

Perubahan iklim dinilai kian tak terelakkan sementara pengurangan emisi belum menunjukkan dampak signifikan. Di tengah situasi demikian, PLN menyiapkan strategi untuk meningkatkan bauran Energi Baru dan Terbarukan (EBT) dari 12,56% akhir tahun ini menjadi 23% di 2025.

Ada tiga strategi utama yang ditempuh. Pertama, pengembangan pembangkit listrik berbasis supply and

demand. PLN akan memetakan potensi ketersediaan energi di berbagai wilayah dengan memperhatikan aspek keekonomian, keandalan, ketahanan energi dan keberlanjutan.

Strategi yang kedua lebih menitikberatkan pada pengembangan pembangkit pada daerah yang selama ini mengalami defisit, maupun daerah yang sangat bergantung pada BBM impor sebagai bahan bakar Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD).

Lewat strategi yang kedua ini PLN berupaya meningkatkan aksesibilitas listrik di pelosok negeri serta membantu negara untuk tidak bergantung pada impor migas yang membuat neraca dagang serta transaksi berjalan tekor, yang memicu depresiasi nilai tukar rupiah.

Strategi ketiga dilakukan melalui sistem kelistrikan dengan *reserve margin* yang besar dengan mempertimbangkan aspek harmonisasi kebutuhan dan pasokan. Lebih konkritnya, PLN akan menghentikan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) berbasis batu bara secara bertahap.

Hingga tahun lalu kapasitas terpasang pembangkit listrik nasional mencapai 63,3 GW dan masih didominasi pembangkit berbahan bakar fosil. Ke depan, bakal ada tambahan pembangkit baru sebesar 40,6 GW dengan porsi EBT mencapai 20,9 GW atau setara dengan 51,6% di tahun 2030.

Melihat peran strategis PLN dalam mendorong penyehatan ekonomi dari krisis serta membangun negara menjadi lebih *sustainable*, **PT Perusahaan Listrik Negara** terpilih menjadi pemenang penghargaan kategori **The Best State-Owned Enterprise in Nation Building** di ajang **CNBC Indonesia Awards 2021**, mengalahkan BUMN lain.

PLN meraih skor 96 (dari skal 1-100). Untuk mencapai penilaian tersebut, **Tim Riset CNBC Indonesia** melakukan kajian dan analisis terhadap BUMN yang memenuhi kriteria, terutama dari aspek urgensi peran mereka dalam membantu pemulihan pandemi.

Proses penilaian dilakukan pada November melalui riset kualitatif berbasis data sekunder dari publikasi resmi perseroan, data pemerintah, dan media monitoring terhadap 10 media utama nasional. ● TIM RISET CNBC INDONESIA



The Most Adaptive Titan Bank



CNBCINDONESIA.COM

Award Review



BRI, *FAST RECOVERY* DI ERA TRANSISI

Tim Riset CNBC Indonesia

Jakarta, CNBC Indonesia – Kelompok usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan segmen yang paling terpuak oleh pembatasan aktivitas masyarakat akibat pandemi. Namun tahun ini, penguasa UMKM PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) sukses memulihkan kinerja.

Di Indonesia, UMKM merupakan soko guru perekonomian. Sebanyak 64 juta unit UMKM menyediakan lapangan pekerjaan bagi 97% tenaga kerja nasional dan menyumbang 61% Produk Domestik Bruto (PDB) nasional.

Namun sayangnya, sektor yang dikenal tahan krisis moneter (dalam kasus krisis Asia 1997) justru menjadi yang paling terpuak selama krisis pandemi. Sebanyak sembilan dari 10 UMKM di Indonesia mengalami penurunan permintaan produk selama pandemi.

Akibatnya, menurut studi Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat (LPEM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Indonesia (UI) dan United Nations Development Programme (UNDP), angka pengangguran tertinggi per September 2020 terjadi di UMKM.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) menyebutkan sebanyak 605.147 unit (75,2%) dari

783.132 unit usaha kecil per Juni 2021 bergeser ke level mikro karena pandemi menurunkan skala bisnis mereka. Bahkan, sebanyak 15.974 unit (26,3%) dari 60.702 unit usaha menengah turut terpukul hingga terjerembab ke level mikro. Hal ini menjadi kabar buruk bagi perusahaan seperti BRI, yang basis nasabah atau konsumennya adalah sektor UMKM.

Laba bersih emiten berkode BBRI ini langsung tergerus 46% secara tahunan (*year on year/yoy*) dari Rp 34,4 triliun pada 2019 menjadi Rp 18,7 triliun pada 2020 akibat pandemi. Kabar baiknya, rasio kredit bermasalah (*non-performing loan/NPL*) masih aman di angka 2,94%.

Namun tahun ini, BRI justru menciptakan “keajaiban.” Per September 2021, laba bersih perseroan tumbuh positif, melesat 36% ke Rp 19,3 triliun. Capaian itu ditorehkan bersamaan dengan rekor penyaluran kredit yang menembus angka keramat Rp 1.000 triliun, tertinggi di Republik ini.

Kenaikan *bottom line* perseroan ditopang peningkatan pendapatan bunga bersih yang melompat 28% menjadi Rp 71,7 triliun, menjadi yang tertinggi di antara bank raksasa (Kategori Bank dengan Modal Inti/KBMI IV). Aspek profitabilitas terjaga dengan margin bunga bersih (*net interest margin/NIM*) di angka 6,9%.



Perbandingan NIM Bank KBMI IV (%)

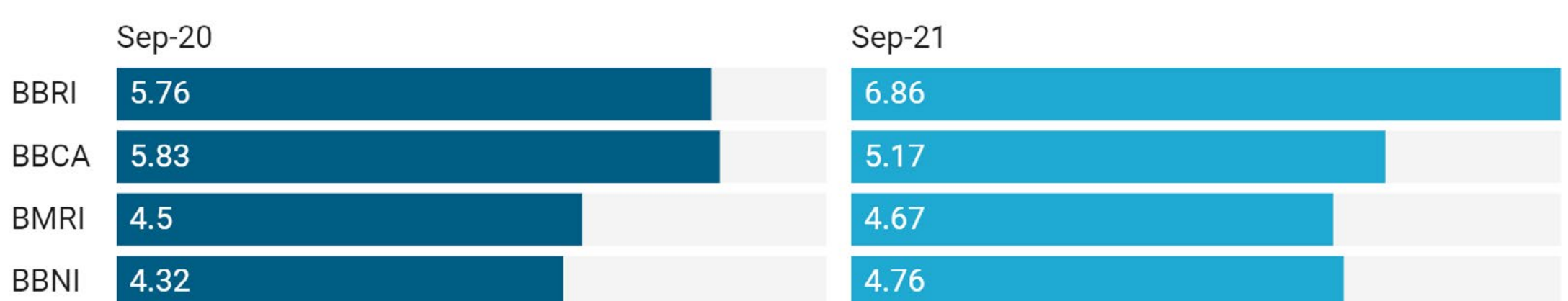


Chart: Arif Gunawan • Source: Tim Riset CNBC Indonesia • [Get the data](#)

Angka tersebut merupakan yang tertinggi di industri, dan mengalahkan kompetitornya yakni bank-bank raksasa (KBMI IV). Hal ini mengindikasikan bahwa sektor UMKM sebagai pasar utama BRI tahun ini sudah mulai bergeliat kembali.



UMKM Bangkit, BRI Melejit

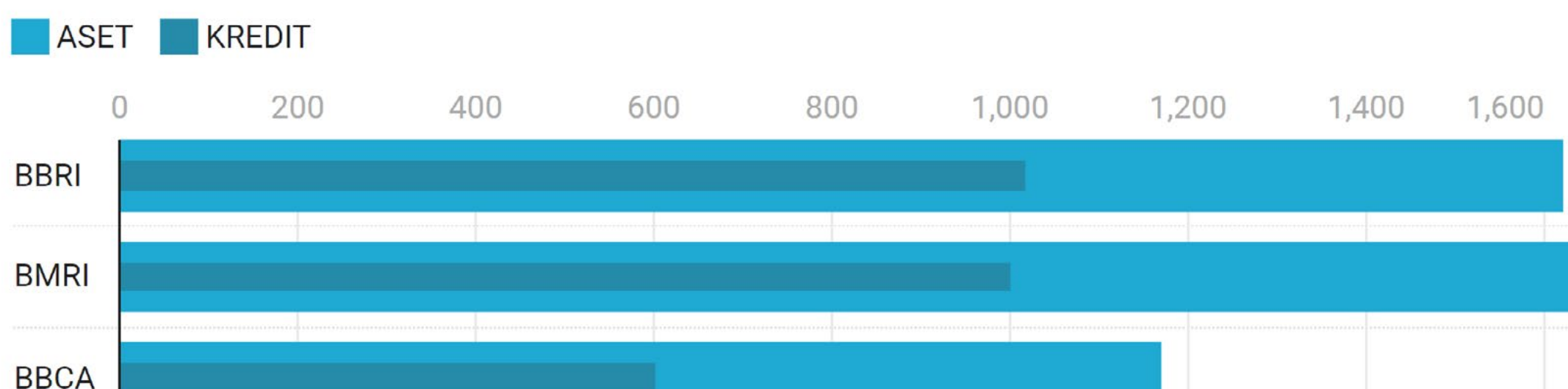
Pemulihan kinerja BRI sepanjang tahun ini segendang sepenarian dengan bangkitnya kembali sektor UMKM, menyusul makin diperlonggarnya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di berbagai daerah.

Menurut data Kementerian Komunikasi dan Informatika, strategi penanganan pandemi Covid-19 di Indonesia, khususnya untuk segmen UMKM, menunjukkan hasil positif sehingga 84% UMKM telah beraktivitas kembali dan mendorong kebangkitan ekonomi.

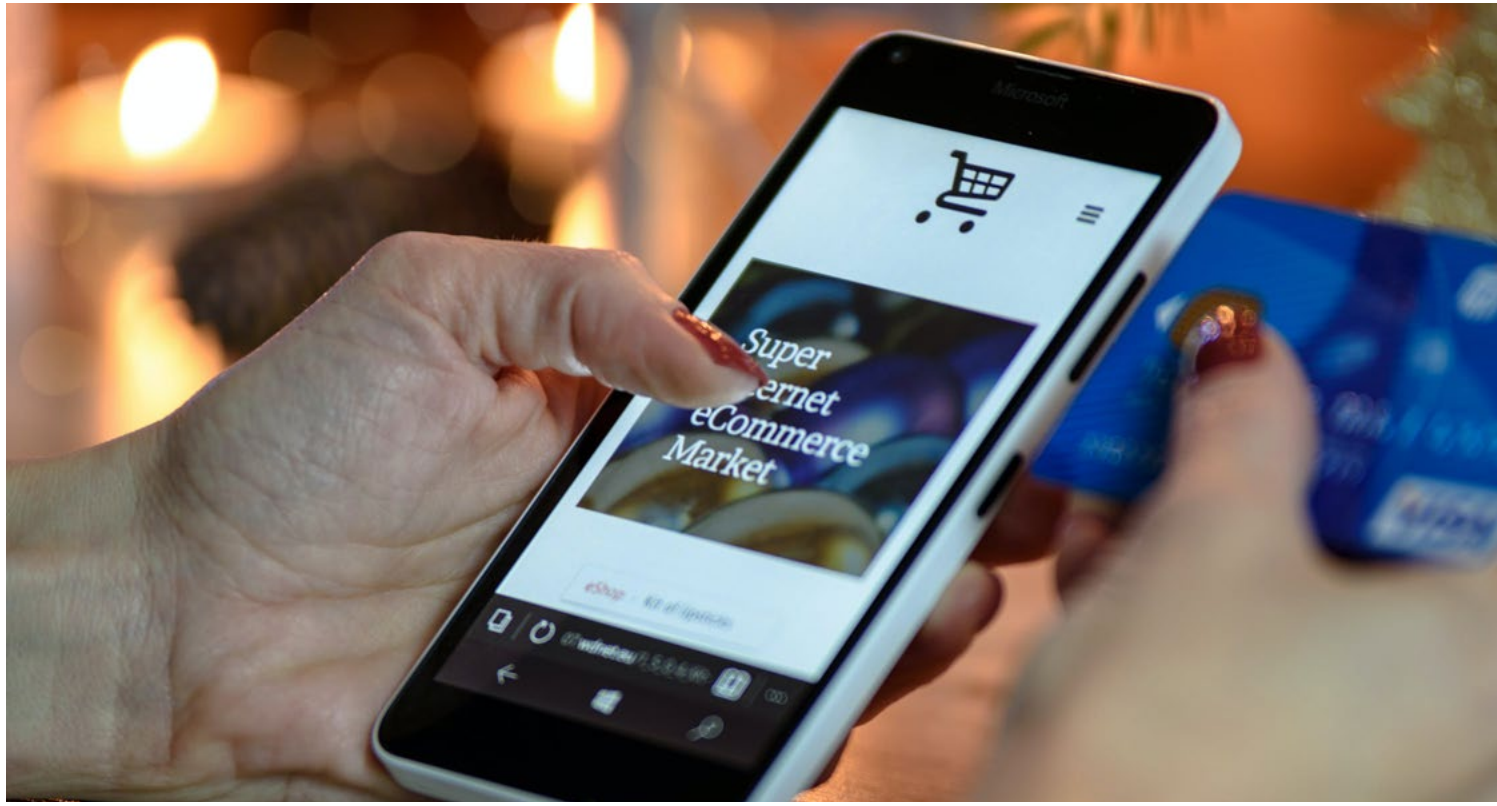
Kebangkitan UMKM juga terlacak dari penyaluran kredit BRI yang tahun ini mencetak angka keramat Rp 1.000 triliun, tepatnya Rp 1.017 triliun. Dari angka tersebut, porsi kredit UMKM naik dari 80,65% (September 2020) menjadi 82,67% (September 2021).

Peningkatan penyaluran kredit itu menunjukkan kemampuan bank yang unggul di segmen usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) ini menyesuaikan operasi dengan situasi pandemi, di antaranya melalui digitalisasi dan penetrasi di segmen yang tak tergarap, yakni ultra mikro.

Nilai Aset dan Penyaluran Kredit Bank KBMI IV (Rp Triliun)



Bagi BRI, digitalisasi yang sudah digencarkan oleh Sunarso sebelum pandemi memang menjadi solusi di saat PPKM, misalnya program pengajuan pinjaman digital Ceria dan KUR digital. Di kala pandemi, transaksi



berbasis BRILink (agen lepas BRI berbasis gawai) juga kian meningkat.

Hingga September 2021 BRI memiliki 474.000 agen BRILink, dengan transaksi 656 juta kali atau tumbuh 28,2% secara tahunan. Volume transaksi tercatat Rp 824 triliun atau lompat 38,7% yang menumbang pendapatan non-bunga (*fee based income*) senilai Rp 967 miliar.

Pandemi memaksa pelaku UMKM melek digital terutama lewat *e-commerce*, sehingga mereka tak lagi buta dengan layanan transaksi digital. “Digitalisasi UMKM harus terus ditingkatkan mengingat 58% penduduk Indonesia telah melakukan transaksi secara digital,” tutur Menkominfo Johnny G Plate, Senin (11/10/2021).

Sebagai *holding* Ultra Mikro (UMi), digitalisasi membuat biaya pendanaan (*cost of fund*) BRI turun 130 basis poin (bp) menjadi 2,14% seiring dengan pertumbuhan dana murah (*current account saving account/CASA*) yang solid dan perbaikan imbal hasil.

Atas kinerja positif intermediasi dengan tetap menjaga profitabilitas bagi pemegang saham, **BRI** terpilih menjadi pemenang penghargaan **CNBC Indonesia Awards 2021** untuk kategori **The Most Adaptive Titan Bank 2021**, mengalahkan *nominee* yakni bank KBMI IV lainnya.

Untuk mencapai penilaian tersebut, **Tim Riset CNBC Indonesia** melakukan kajian dan analisis terhadap empat bank terbesar nasional dan membandingkan keunggulan adaptasi mereka dan imbas pemulihan yang terlihat dalam kinerja sepanjang tahun ini.

Proses penilaian dilakukan pada November melalui riset kualitatif berbasis data sekunder dari publikasi resmi perseroan, PT Bursa Efek Indonesia (BEI), serta media monitoring terhadap 10 media utama nasional.

● TIM RISET CNBC INDONESIA



mandiri

The Best Financial Services Super App



Award Review



BANK MANDIRI, APLIKASI SUPER DARI BANK TERBESAR

Tim Riset CNBC Indonesia

Jakarta, CNBC Indonesia – Di tengah pandemi Covid-19, industri perbankan Tanah Air diwarnai persaingan ketat dalam penggunaan teknologi digital. Bank beraset terbesar nasional PT Bank Mandiri Tbk tak mau ketinggalan, dengan merilis aplikasi super (*super app*).

Digitalisasi layanan keuangan telah menjadi keniscayaan yang tak terelakkan. Baik bank bermodal cekak maupun bank kakap saling bersaing mengembangkan aplikasi layanan keuangan mereka, maupun mengembangkan bank berkonsep digital seutuhnya, alias bank murni digital.

Salah satu bank yang agresif dalam konteks ini adalah PT Bank Mandiri Tbk (BMRI). Disebut agresif, karena bank yang tahun ini meraih kembali predikat sebagai bank beraset terbesar nasional (senilai Rp 1.637,95 triliun) ini hanya perlu sekitar 1 tahun untuk membangun *super app*.

Bank raksasa (Kelompok Bank dengan Modal Inti/KBMI) IV itu meluncurkan *app* bernama Livin' pada Maret tahun lalu. Tak butuh waktu lama, emiten berkode saham BMRI ini meluncurkan pembaruan radikal atas aplikasinya tersebut pada Oktober kemarin.

Memakai *brand* New Livin' by Mandiri, aplikasi terbaru berlogo kuning ini memberikan pengalaman berbeda dari livin versi 1.0 karena menawarkan layanan perbankan digital *all in one* dan lintas platform, berkonsep 'cabang dalam genggaman.'

Pada Livin' versi 2.0, seluruh layanan keuangan Mandiri Group mulai dari perbankan, asuransi, dan multifinance sudah terintegrasi ke dalam ekosistem digital tersebut. Setidaknya ada enam keunggulan *super app* milik bank yang dipimpin Darmawan Junaidi ini.



Keunggulan Aplikasi Livin' PT Bank Mandiri Tbk

KEUNGGULAN	KETERANGAN
Kelengkapan	Akses jasa keuangan non-bank di komunitas Bank Mandiri (asuransi, multifinance, dll)
Fleksibilitas	Tak perlu berganti aplikasi untuk buka beberapa akun dompet digital (e-wallet) berbeda
Kecepatan	Tak perlu login smartphone dan aplikasi Livin untuk mengakses transaksi favorit
Seamless	Bayar tagihan e-commerce secara realtime (tanpa perlu copy-paste akun virtual)
Hemat Waktu	Pembukaan rekening lewat kedipan mata (berbasis liveness technology) tanpa video call
Kemudahan	Tarik tunai di ATM meski tanpa kartu, dengan nilai maksimal Rp 5 juta

Table: Arif Gunawan • Source: Perseroan • [Get the data](#)

Semangat pengembangan layanan non-fisik yang berujung pada *super app* ini sudah berlangsung di Bank Mandiri sejak 1999 melalui pengembangan anjungan tunai mandiri (ATM) dan mesin pembayaran elektronik (*electronic data capture/EDC*) untuk melayani transaksi non-tunai.

Transformasi berlanjut dengan kehadiran *SMS banking*

pada 2002 dan *internet banking* (Mandiri Internet) 2003. Selanjutnya pada 2008, uang elektronik berbasis chip Mandiri e-Money diluncurkan diikuti layanan pembayaran cepat berbasis kartu debit Mandiri Clickpay pada 2011.

Selanjutnya pada 2013, uang elektronik berbasis server Mandiri e-Cash meluncur hingga akhirnya Mandiri Online hadir pada 2017. Berbeda dari *internet banking* yang hanya bisa diakses melalui laman website, online banking juga bisa diakses lewat aplikasi *smartphone*.

Aplikasi *online banking* inilah yang kemudian disulap menjadi *digital banking* bernama Livin' di mana 4,5 juta nasabah Bank Mandiri yang menjadi pengguna aktif Mandiri Online diharapkan segera berganti menjadi pengguna Livin' by Mandiri.



Pengguna Melonjak, Investor Mengapresiasi

Satu bulan sejak diluncurkan, jumlah pengguna Livin' by Mandiri terbaru telah mencapai 2 juta pengguna. Jika digabung dengan pengguna Livin' by Mandiri versi 1.0 yang berlogo warna biru, total pengguna Livin' mencapai lebih dari 9 juta pengguna.

Seiring dengan pertumbuhan jumlah pengguna, laju transaksi finansial nasabah Bank Mandiri melalui Livin' juga melesat hingga 62,5% mencapai hampir 700 juta transaksi dengan nilai transaksi lebih dari Rp 1,1 triliun per akhir September 2021 atau tumbuh 55,8%.

Digitalisasi layanan ini memungkinkan Bank Mandiri mengoptimalkan dana pihak ketiga (DPK) dan menekan biaya dana (*cost of fund*) lebih efisien. Dana murah (*current account saving account/CASA*) kuartal III-2021 terjaga di angka 74,57%, naik dari posisi akhir 2020 sebesar 68,51%. Semakin tinggi CASA, makin efisien pula operasi sebuah bank.

Peningkatan rasio CASA ini salah satunya disumbang oleh pertumbuhan dana tabungan konsolidasi sebesar 24,5% secara tahunan mencapai Rp 463 triliun di akhir

Pergerakan Harga Saham PT Bank Mandiri Tbk (Rp)



Chart: Arif Gunawan • Source: Refinitiv • [Get the data](#)

kuartal III-2021. Perseroan pun mencatat laba bersih Rp 19,23 triliun, tumbuh 37,1% secara year on year (YoY).

Sementara itu, fungsi intermediasi perseroan juga meningkat dengan pertumbuhan kredit terpesat di antara bank raksasa, menyusul lonjakan penyaluran kredit sebesar 15% per September 2021 menjadi Rp 999 triliun.

Meski penyaluran kredit meningkat, tingkat kesehatan terjaga dengan kredit bermasalah (*non-performing loan/ NPL*) turun terpesat, sebesar 50 basis poin (bp) menjadi 3,06%. Ini merupakan laju perbaikan NPL terbaik di antara bank raksasa (*titan bank*) di Indonesia karena bank KBMI IV lain justru mencetak peningkatan angka NPL.

Berbagai terobosan digital yang sejalan dengan kinerja positif perseroan tersebut menjadi katalis positif bagi



pergerakan sahamnya di pasar. Investor publik terlihat kian memburu saham perseroan, terutama pada Oktober 2021 setelah perseroan merilis New Livin' by Mandiri.

Dari sejak peluncuran pada 2 Oktober, harga saham BMRI yang sebelumnya di angka Rp 6.100 kini telah melambung secara konsisten di angka Rp 7.200 akhir pekan lalu. Artinya, terjadi kenaikan hingga 18% sejak *super app* tersebut dirilis.

Dengan New Livin' Bank Mandiri mengukuhkan posisinya sebagai bank pertama yang mengembangkan *super app* sektor keuangan. Melihat terobosan dan besarnya sambutan publik, **New Livin' By Mandiri** terpilih menjadi pemenang penghargaan **The Best Financial Services Super App** di ajang **CNBC Indonesia Awards 2021**.

Untuk mencapai penilaian tersebut, **Tim Riset CNBC Indonesia** melakukan kajian dan analisis terhadap perkembangan digitalisasi perbankan dengan memperhatikan kejelian dan agresivitas pengembangan aplikasi super di kalangan industri perbankan.

Proses penilaian dilakukan pada November, melalui riset kualitatif berbasis data sekunder dari publikasi resmi perseroan, otoritas dan regulator keuangan, serta media monitoring terhadap 10 media utama nasional.

● TIM RISET CNBC INDONESIA



The Most Innovative Priority Banking in Pandemic



Award Review



BNI EMERALD, KEMEWAHAN BAGI KAUM TERPILIH

Tim Riset CNBC Indonesia

Jakarta, CNBC Indonesia – Pandemi Covid-19

mengubah pola konsumsi dan aliran likuiditas di Tanah Air. Pembatasan sosial dan gejolak pasar akibat resesi ekonomi membuat masyarakat menahan diri berbelanja, atau berinvestasi, dan memilih menyimpannya di bank.

Data Statistik Perbankan Indonesia menunjukkan bahwa sepanjang pandemi tahun lalu Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan naik hingga 10,8%. Kenaikan digit ganda juga terjadi sampai dengan Juni 2021, yang mencapai 11,3%.

Terbaru hingga Oktober, DPK atau simpanan di perbankan menurut Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) sedikit melambat yakni, tumbuh sebesar 9,1% (digit tunggal) tetapi menembus level psikologis 7.000 triliun, tepatnya pada Rp 7.301 triliun.

Kenaikan DPK ini terutama ditopang oleh kalangan menengah atas yang memiliki simpanan bersaldo lebih dari Rp 500 juta, alias kaum kaya. Pandemi tak menghalangi pertumbuhan kekayaan mereka, jika mengacu pada data Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

Buktinya, jika sebelum pandemi (Februari 2020) total simpanan nasabah kaya (pemilik rekening besaldo lebih dari Rp 500 juta) di kisaran Rp 4.373 triliun, maka per

Oktober 2021 nilainya naik Rp 1.000 triliun lebih menjadi Rp 5.340 triliun.

Kenaikan tersebut terutama disumbang kaum sangat kaya (bersaldo di atas Rp 5 miliar) yang melesat 28,2% selama pandemi menjadi Rp 3.719 triliun. Sementara itu, total simpanan kaum kaya (bersaldo Rp 500 juta-Rp 5 miliar) tumbuh 10,1% menjadi Rp 1.621 triliun.

Berapa banyak rekening kaum kaya tersebut? Menurut data LPS jumlahnya hanya 1,5 juta rekening. Data LPS menyebutkan rekening dengan saldo di atas Rp 500 juta porsinya hanya 0,4% dari total rekening tabungan di Indonesia yang mencapai 378,6 juta rekening.

Total aset kaum kaya ini, yakni senilai Rp 5.340 triliun, setara dengan 73,1% total nilai simpanan di perbankan. Artinya, nyaris dua pertiga duit yang disimpan di perbankan Tanah Air dimiliki oleh 1,5 juta kaum kaya di Indonesia.

Total DPK Nasabah Bank Berdasarkan Saldo (Rp Triliun)

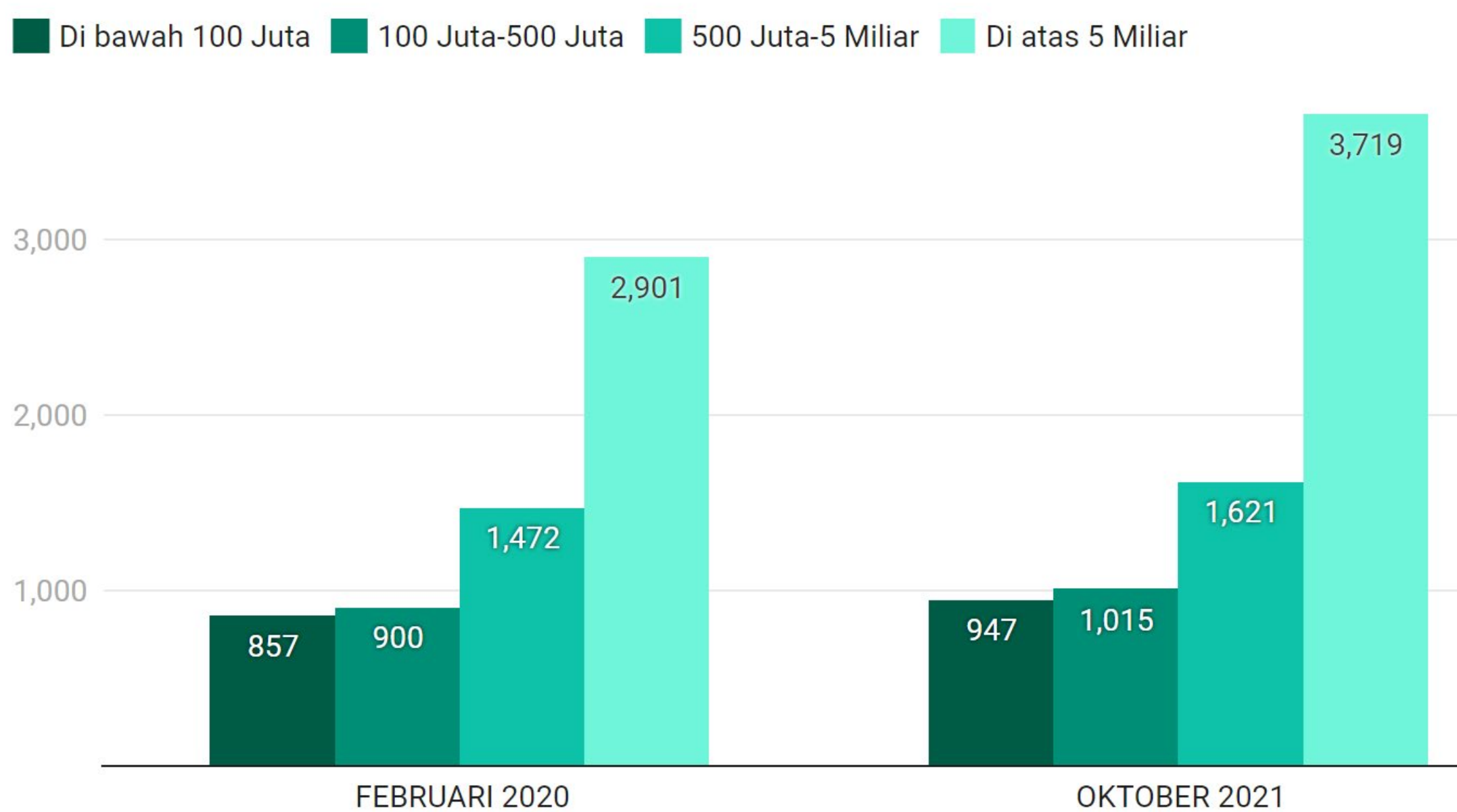


Chart: Arif Gunawan • Source: LPS • [Get the data](#)

Keberadaan mereka, dengan lonjakan nilai simpanannya yang mencapai 20%, menjadi ceruk pasar yang menarik untuk digarap perbankan melalui layanan bank khusus (*premium banking*), seperti yang dijalankan PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) melalui brand BNI Emerald.

Mereka akan mendapatkan kartu debit khusus bernama BNI Emerald dan menikmati layanan spesial yang

ditawarkan oleh bank pelat merah tersebut. Misalnya, Relationship Manager (RM) dan tim yang berdedikasi untuk membantu nasabah memenuhi kebutuhan pengelolaan asetnya.

Layanan Mewah Lintas Negara

Selain menawarkan layanan pengelolaan kekayaan (*wealth management*) di Indonesia, layanan premium BNI Emerald juga bisa dinikmati selama perjalanan di bandara atau selama di luar negeri di mana BNI memiliki kantor perwakilan atau cabang, yakni Singapura, Hongkong, Seoul (Korea Selatan), Tokyo (Jepang), London (Inggris), dan New York (Amerika Serikat).

Perbandingan Tiga Jenis Layanan BNI Emerald

Privilege	Personal Banking	Priority Banking	Private Banking
Transfer Bandara (Limo)	-	-	4 Mobil/tahun
Layanan Prioritas Garuda	-	2 Pax/kartu	4 pax/kartu
Airport Assistance Jompha	-	8 pax/kartu	8 pax/kartu
Lounge Bandara Luar Negeri (LN)	-	2 pax/kartu	4 pax/kartu
Lounge Bandara Domestik	1 pax/kartu	2 pax/kartu	4 pax/kartu
Railink Kuala Namu & Soeta	3 pax/bulan	5 pax/bulan	7 pax/bulan
Outlet Emerald	Ya	Ya	Ya
Gratis Tarik Tunai ATM LN	Ya	Ya	Ya
Diskon Sewa Heli/Jet Pribadi	Ya	Ya	Ya
Tes & Konsul IELTS/TOEFL Gratis	Ya	Ya	Ya

Table: Arif Gunawan • Source: Perseroan • [Get the data](#)

Layanan tersebut bisa dinikmati nasabah kaya di tiga tingkatan (*tier*): Emerald Personal Banking (untuk nasabah bersaldo Rp 500 juta-Rp 5 miliar), Emerald Priority Banking (nasabah bersaldo Rp 5 miliar-Rp 15 miliar), dan Emerald Private Banking (bersaldo Rp 15 miliar lebih).

BNI menawarkan sejumlah privilege bagi nasabah premium mereka lewat promo dan program menarik yang memanjakan nasabah, mulai dari fasilitas tarik tunai ATM luar negeri secara gratis, hingga harga spesial untuk sewa pesawat jet pribadi dan helikopter.

Selama pandemi, BNI Emerald memberikan layanan ekstra untuk membantu nasabah premium mereka mengurangi risiko paparan virus, mulai dari tes swab PCR dan Antigen dari rumah atau *on site* seharga Rp 1

hanya dengan *swipe* kartu debit. Mereka juga berhak mendapatkan vaksin gratis, disinfektan gratis untuk mobil dan rumah, serta pengurusan passport tanpa antri.

Sambutan masyarakat terbukti positif, sebagaimana terlihat dari kenaikan jumlah nasabah BNI Emerald sebesar 6,1% dengan pertumbuhan dana simpanan BNI Emerald sebesar 7,2% dan lompatan nilai tabungan hingga 20,7%.

Secara total, BNI Emerald menyumbang 19% dana pihak ketiga (DPK) BNI. Sumbangan terhadap pendapatan non bunga (*fee based income*) juga melesat tajam, yakni sebesar 65% dari *fee* pengelolaan investasi dan 25,5% untuk *fee* secara keseluruhan.

Untuk terus meningkatkan basis pengguna, BNI menawarkan kanal digital untuk pembelian produk investasi dan transaksi perbankan lainnya, serta jasa nasihat keuangan yang paten dari para spesialis. Kanal digital juga digunakan untuk promosi dan kampanye guna meningkatkan *awareness* akan *value* yang ditawarkan BNI Emerald.

Selain itu, akuisisi nasabah baru akan dilakukan dengan mengacu pada *family tree* (runutan keluarga) dan *second generation* (generasi kedua) dari basis data kaum kaya di Indonesia untuk terus memperluas demografi nasabah di usia produktif.

Melihat *value proposition* dan strategi pengelolaan nasabah kaya di BNI Emerald, yang memberikan kenyamanan tak hanya dari aspek pengelolaan keuangan, melainkan hingga aspek kenyamanan dan kesehatan nasabah, **BNI Emerald** terpilih menjadi pemenang penghargaan **The Most Innovative Priority Banking in Pandemic** di ajang **CNBC Indonesia Awards 2021**.

Untuk mencapai penilaian tersebut, Tim Riset CNBC Indonesia melakukan kajian dan analisis terhadap perkembangan layanan *premium banking* di Tanah Air dan memperhatikan aspek penciptaan nilai yang terbaik di era pemulihan pandemi saat ini.

Proses penilaian dilakukan pada November melalui riset kualitatif berbasis data sekunder dari publikasi resmi bank-bank di Indonesia, data pemerintah dan otoritas keuangan, serta *media monitoring* terhadap 10 media utama nasional. ● TIM RISET CNBC INDONESIA



The Best Retail Brokerage Firm 2021



CNBC
INDONESIA
AWARD
2021
CNBCINDONESIA.COM

Award Review



AJAIB, MENDOBRAK KEJUMUDAN INDUSTRI

Tim Riset CNBC Indonesia

Jakarta, CNBC Indonesia – Indonesia mengalami gelombang pertama digitalisasi sekuritas pada 2006 dengan aplikasi *trading online* berbasis komputer. Gelombang digitalisasi kedua, berbasis aplikasi, dimulai tahun 2018 dengan PT Ajaib Sekuritas Asia menjadi pemimpinnya.

Era *online trading* bukanlah hal yang baru, di mana pada awal tahun 2006 perusahaan sekuritas asal Korea Selatan (Korsel) dan Jepang bermitra dengan sekuritas lokal merintis layanan *online trading* bagi nasabah di Indonesia. Para investor tak perlu lagi menelpon broker untuk mengeksekusi jual-beli saham.

Kala itu, *online trading* masih berbentuk program berbasis komputer yang harus diinstal di laptop atau *desktop*, sehingga cenderung kurang fleksibel. Namun, itu saja cukup untuk menarik 100.000 investor baru ke pasar modal sehingga jumlah investor melesat menjadi 300.000 orang.

Sepuluh tahun kemudian, digitalisasi transaksi bertemu dengan pasar milenial yang sedang bertumbuh. Mereka adalah kaum muda yang tidak asing dengan gawai, memiliki intensitas bersosial media tinggi, dan lebih melek investasi.

Jika jumlah investor pada tahun 2018 baru sebanyak 1,6

juta (baik investor reksa dana, obligasi, maupun saham), maka jumlah tersebut melambung menjadi 4,5 juta pada tahun 2020. Ada lompatan nyaris tiga kali lipat.

Jumlah investor saham pun meningkat sekitar tiga kali lipat dalam tiga tahun tersebut, dari 1 jutaan (2018) menjadi 3 juta pada tahun ini. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat 54,8% dari investor ritel di pasar modal adalah anak kaum muda yang berusia di bawah 30 tahun.

Penyuplai utama investor muda tersebut salah satunya adalah PT Ajaib Sekuritas Asia, perusahaan sekuritas murni digital pertama di Tanah Air. Dengan jumlah pengguna atau investor saham sebanyak 1 juta, 90% di antara mereka adalah kaum milenial dan Gen Z.

Semuanya itu diraih dalam waktu kurang dari dua tahun, bersamaan dengan masuknya investor global yang seolah berlomba menyuntikkan dana ke Ajaib. Tahun ini, perseroan resmi menyanggah status sebagai Unicorn, karena bervaluasi di atas US\$ 1 miliar (Rp 14,5 triliun).

Status tersebut diraih setelah perseroan merampungkan pendanaan seri B senilai US\$ 153 juta (Rp 2,2 triliun). Sebelumnya, pendanaan seri A diraih pada Maret senilai US\$ 65 juta. Nama investor besar di belakang Ajaib

Rekam Jejak Pendanaan Ajaib

PERIODE	NILAI (US\$)	PUTARAN	INVESTOR
Agustus 2018	120000	Seed	Y Combinator
Januari 2019	2,1 Juta	Seed	Y Combinator, Softbank Ventures Asia, Alpha JWC, Insignia Ventures
Januari 2021	25 Juta	Seri A	Horizons Ventures, Y Combinator, Softbank Ventures Asia
Maret 2021	65 Juta	Seri A	ICONIQ Capital, Horizons Ventures, Y Combinator, Softbank Ventures Asia, Ribbit Capital, Bangkok Bank, Alpha JWC, Insignia Ventures, David Velez, Seunggun Lee
Oktober 2021	153 Juta	Seri B	ICONIQ Capital, Horizons Ventures, DST Global, Softbank Ventures Asia, Ribbit Capital, Alpha JWC, Insignia Ventures Ivp

Table: Arif Gunawan • Source: dealroom.co • [Get the data](#)

terutama adalah SoftBank.

Keberhasilan perseroan terutama terletak pada kejeliannya membaca kebutuhan pasar milenial akan investasi dan memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan literasi keuangan mereka. Selanjutnya, platform Ajaib menjawab

kebutuhan mereka akan fleksibilitas transaksi.

Kian Diperhitungkan di Industri

Lonjakan basis pengguna tersebut berjalan konsisten dengan peningkatan performa keuangan Ajaib Sekuritas. Justru ketika industri keuangan menghadapi tekanan akibat pandemi, broker saham berkode XC ini justru mencetak laba bersihnya yang pertama.

Pada tahun 2020, laba bersih Ajaib tercatat sebesar Rp 989 juta, berbalik dari rugi bersih 2019 senilai Rp 1,8 miliar (dan rugi bersih Rp 1,6 miliar setahun sebelumnya). Saat itu, pendapatan Ajaib mencapai Rp 5,2 miliar alias melesat dari posisi 2019 senilai Rp 407,4 juta.

Per Juni 2021, Ajaib mencetak laba bersih senilai Rp 4,5 miliar atau melonjak 280%, menjadi pertumbuhan laba bersih yang tertinggi kesembilan di industri, dan di atas rata-rata industri yang pada periode tersebut berkisar 220%. Kinerja positif tahun ini berlanjut karena hingga September laba bersih perseroan terus meningkat,

Capaian PT Ajaib Sekuritas Asia per Juni 2021

POIN	NILAI	PERTUMBUHAN (%)	KETERANGAN
MKBD	Rp 178,6 Miliar	590	Tertinggi di industri
Aset	Rp 741,8 Miliar	64	Tertinggi ke-5 di industri
Laba bersih	Rp 4,5 Miliar	280	Tertinggi ke-9 di industri

Table: Arif Gunawan • Source: Perseroan • [Get the data](#)

menjadi Rp 6,5 miliar.

Sisi kekuatan operasi Ajaib juga meningkat berkali-kali lipat, dengan Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) yang melesat 590% menjadi Rp 178,6 miliar (per Juni 2021). Nilai tersebut kian meningkat, hingga per Desember 2021 menyentuh Rp 270,5 miliar atau jauh di atas ketentuan minimal yang sebesar Rp 25 miliar.

MKBD adalah jumlah aset lancar Perusahaan Efek dikurangi seluruh liabilitas dan Ranking Liabilities, plus utang subordinasi, dan beberapa penyesuaian khusus. Kian tinggi MKBD, maka kian besar pula kualitas dan kemampuan

perseroan untuk mengeksekusi transaksi saham harian.

Dari sisi aset, Ajaib juga mencuri perhatian dengan pertumbuhan aset yang tertinggi kelima di industri (per Juni 2021), yakni sebesar 64%, menjadi Rp 741,8 miliar. Per September, angka tersebut semakin meningkat dan menyentuh rekor pertama Ajaib, yakni menembus Rp 1 triliun.

Nilai transaksi harian Ajaib juga meningkat pesat. Dalam sembilan bulan pertama tahun lalu, Ajaib belum terlihat di daftar 50 besar Anggota Bursa (AB) dari sisi nilai transaksi. Pangsa pasar perseroan kala itu sangatlah kecil, di bawah 0,27% (berdasarkan nilai transaksi).

Namun per September tahun ini, Ajaib mampu membukukan transaksi saham kumulatif sebesar Rp 56,42 triliun dengan pangsa pasar mencapai 1,17% dan melesat di peringkat 26. Ini merupakan lompatan yang



sangat fantastis melibas “puluhan broker senior” lainnya.

Melihat gebrakanyang berujung capaian fantastis tersebut, **Ajaib Sekuritas** secara aklamasi terpilih menjadi **The Best Retail Brokerage Firm 2021** di ajang **CNBC Indonesia Awards**. Untuk mencapai penilaian tersebut, **Tim Riset CNBC Indonesia** melakukan kajian dan analisis terhadap performa perusahaan sekuritas dari sisi pertumbuhan bisnis dan penguasaan pasar.

Proses penilaian dilakukan pada September melalui riset kualitatif berbasis data sekunder dari publikasi resmi perseroan, PT Bursa Efek Indonesia (BEI), dan media monitoring terhadap 10 media utamanasional.

● TIM RISET CNBC INDONESIA

MDI ventures
by Telkom Indonesia 

The Best Venture Capital 2021

 CNBC
INDONESIA
AWARD
2021
CNBCINDONESIA.COM

Award Review



MDI VENTURES, RENGKUH STARTUP DUNIA SEJAK DINI

Tim Riset CNBC Indonesia

Jakarta, CNBC Indonesia – Ekonomi digital sedang naik daun dan jadi motor penggerak ekonomi dunia di kala pandemi. Tren adopsi teknologi digital sebagai solusi di tengah pembatasan sosial (*lockdown*) membuat perusahaan rintisan (*startup*) menjamur.

Indonesia bisa dibilang menjadi surga startup. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per September 2021, ada lebih dari 2.100 startup yang beroperasi di Tanah Air. Delapan di antaranya sudah menyangang status unicorn dengan valuasi lebih dari US\$ 1 miliar (Rp 14,2 triliun).

Dari dalam negeri bahkan ada dua startup yang sudah memiliki valuasi di atas US\$ 10 miliar (Rp 142 triliun) alias decacorn, yakni Gojek dan Tokopedia. Tonggak sejarah ini tak lepas dari derasny aliran modal yang masuk dari para investor.

Di dunia startup, investor kebanyakan berbentuk perusahaan modal ventura (*venture capital/VC*). Sebagian dari mereka sejak awal merupakan VC murni dari investor independan, dan ada yang berasal dari korporasi atau lebih dikenal sebagai Corporate Venture Capital (CVC).

Di Indonesia, salah satu CVC kenamaan yang sering mewarnai pemberitaan adalah MDI Ventures, yang

merupakan kepanjangan tangan perusahaan pelat merah sektor digital yakni PT Telkom Indonesia Tbk (Telkom).

Selain berbekal amunisi dana dari induknya yakni Telkom, MDI Ventures juga dipercaya memutar dana (*funds*) dari berbagai investor untuk diinvestasikan ke startup di berbagai jenjang seri pendanaan mulai dari Pre-Seed, Seed, Pendanaan Seri A, Seri B, hingga C.

Tak hanya mengucurkan pendanaan, MDI Ventures juga dipercaya mengelola inkubasi dan akselerasi startup, serta jaringan *angel investor*—sebutan bagi investor yang tak melulu mengejar aspek komersial atas pembiayaan yang dikucurkan karena targetnya adalah jangka panjang.

Saat ini startup yang menjadi sasaran investasi (*investee*) MDI Ventures berjumlah lebih dari 50 startup yang tersebar di 12 negara. Nama startup lokal yang disuntik sudah tak asing lagi di telinga konsumen maupun masyarakat luas, di mana mayoritas merupakan perusahaan fintech.

Di antaranya adalah Julo, Payfazz, Cermati, Amarnya hingga Kredivo yang merupakan perusahaan fintech. Startup kesehatan yang pertumbuhan bisnisnya sedang

Sektor Tujuan Investasi MDI Ventures

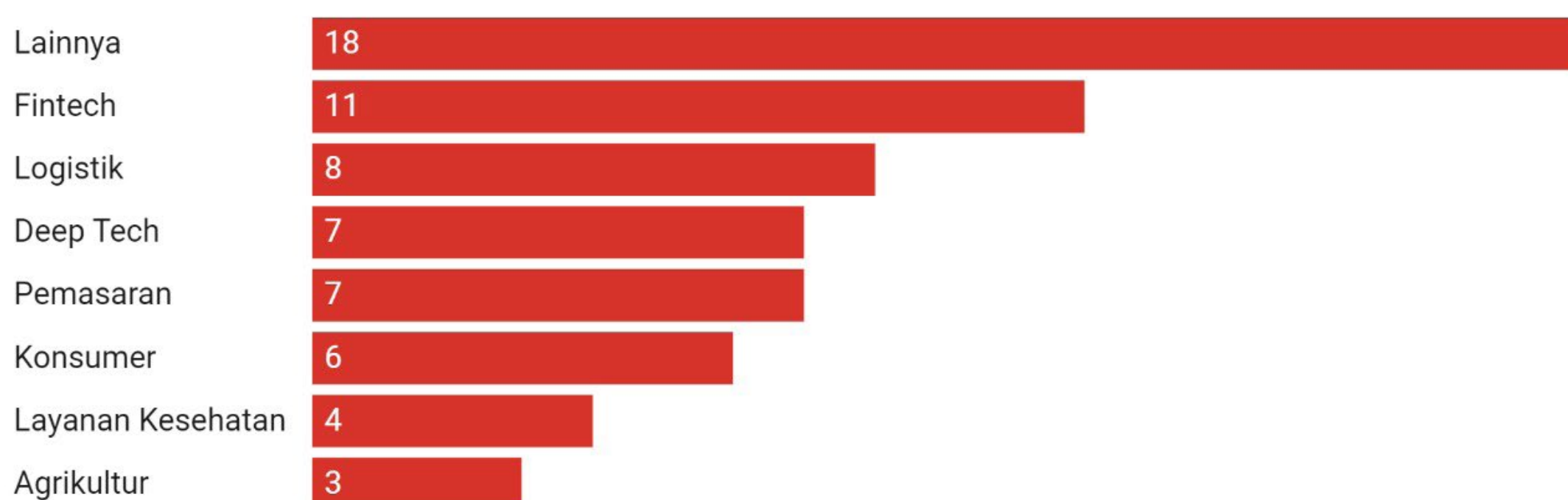


Chart: Arif Gunawan • Source: Perseroan • [Get the data](#)

ciamik di kala pandemi yaitu Alodokter juga merupakan *investee* MDI Ventures.

Di bidang logistik, startup yang disuntik modal oleh MDI Ventures adalah SiCepat dan Paxel. Lalu, di bidang pertanian ada Tanihub, sementara di bidang game ada Mobile Premiere League (MPL).

Ekspansi di Kancah Global

Menariknya, MDI Ventures menjadi CVC yang beroperasi lintas negara (*cross border*). Perseroan telah memiliki kantor di Indonesia, Singapura hingga Amerika Serikat (AS), demikian juga dengan kantor perpanjangan (*extended office*) di Korea Selatan dan Benua Eropa.

Secara total, perseroan telah berinvestasi di 12 negara, termasuk Indonesia. Pendanaan Seri B mendominasi portofolio perseroan, yakni mencapai 14 pendanaan, diikuti pendanaan Seri C (sebanyak 10 pendanaan), dan pendanaan Seri AS (delapan pendanaan).

Negara Tujuan Investasi MDI Ventures

Indonesia Singapura Amerika Serikat Australia Lainnya

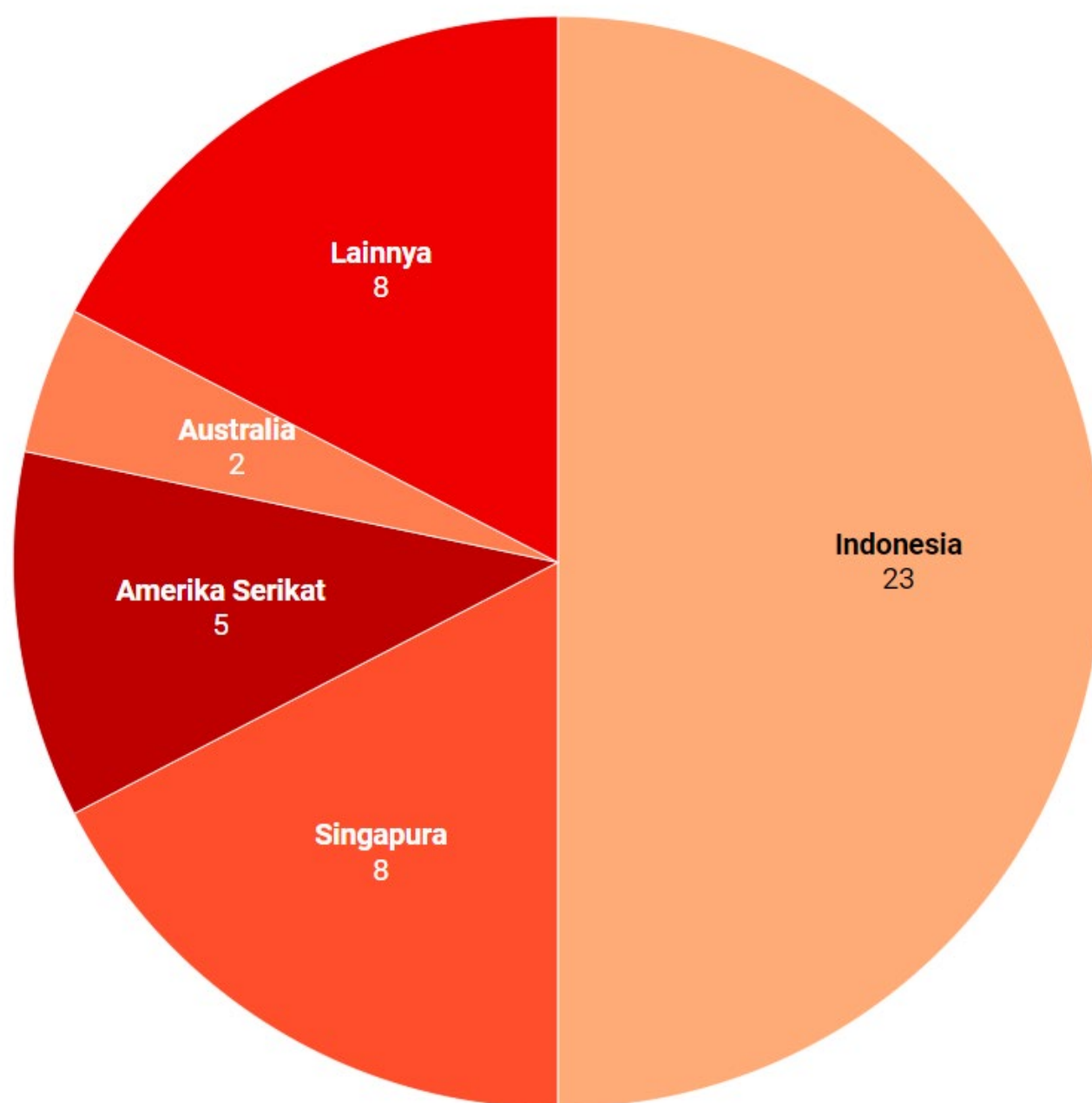


Chart: Arif Gunawan • Source: dealroom.co • [Get the data](#)

Salah satu startup global terbesar yang menjadi *investee* MDI Ventures adalah Nium, sebuah perusahaan rintisan fintech berbasis di Singapura yang fokus pada pengembangan platform pembayaran *business to business* (B2B).

Platform B2B adalah aplikasi produk atau jasa digital yang menyasar segmen korporasi, dan bukan pasar massal (*mass market*). Ia berbeda dari platform B2C (*business to consumer*) yang menjual jasa/produk digital kepada konsumen di tingkat akhir (*end user*).

Perusahaan yang semula bernama InstaReM tersebut memperoleh pendanaan MDI Ventures di putaran Seri C pada Oktober 2018. Tahun ini, Nium meraup kumpulan pendanaan sebesar US\$ 200 juta pada putaran Seri D, yang dipimpin investor Amerika Serikat AS), Riverwood Capital.

Dengan tambahan pendanaan tersebut, Nium meraup dana hampir US\$ 300 juta sehingga valuasinya terdongkrak melampaui level US\$1 miliar. Hal ini menjadikan Nium sebagai unicorn pembayaran B2B yang pertama dari Asia Tenggara.

Selain Nium, dua startup yang didanai MDI Ventures tahun ini juga telah berstatus unicorn, yakni MPL (dengan valuasi US\$ 2,3 miliar) dan FinAccel (pengembang platform Kredivo) dengan nilai US\$ 2 miliar.

Di Indonesia, perseroan menyediakan platform dan mengamankan lisensi pembayaran hingga layanan remitansi. Kesuksesan MDI Ventures mengawal Nium menjadi unicorn menjadi bukti nyata kelihaiannya dalam berinvestasi di perusahaan rintisan.

Tahun ini, MDI menargetkan startup lokal yang menjadi portofolio MDI Ventures menjadi unicorn baru, dan juga mengantarkan startup lokal mencatatkan saham perdananya (*initial public offering/IPO*) di bursa saham baik di dalam maupun luar negeri. Sebelumnya, satu startup portofolio sukses melantai di bursa saham nasional yakni PT Global Sukses Solusi Tbk.

Atas dedikasi, kiprah, dan kontribusi perseroan dalam pengembangan startup di Tanah Air hingga kancah global, **MDI Ventures** terpilih menjadi pemenang penghargaan **The Best Venture Capital** di ajang **CNBC Indonesia Awards 2021**.

Untuk mencapai penilaian tersebut, **Tim Riset CNBC Indonesia** melakukan kajian riset dan analisis terhadap entitas penggiat venture capital yang memenuhi kriteria. Proses penilaian dilakukan pada November melalui riset kualitatif berbasis data sekunder dari publikasi resmi perseroan dan *media monitoring* terhadap 20 media utama nasional. • TIM RISET CNBC INDONESIA



The Best Green Sustainable Integrated Agro Industry



Award Review



WIDODO MAKMUR PERKASA, 100% LESTARI

Tim Riset CNBC Indonesia

Jakarta, CNBC Indonesia – PT Widodo Makmur Perkasa Tbk (WMPP) resmi menyandang status perusahaan publik setelah mencatatkan saham (listing) di bursa pada Senin (6/12/2021). Berbeda dari perusahaan agroindustri lainnya, perseroan mengusung konsep ekonomi sirkular.

Induk perusahaan PT Widodo Makmur Unggas Tbk (WMUU) ini meraup dana sebesar Rp 707 miliar setelah melepas kurang lebih 4,14 miliar sahamnya, yang setara dengan 15% dari modal ditempatkan dan disetor pada harga Rp 160/unit.

Berdasarkan prospektus perseroan, sebesar 19% dari dana yang berhasil dihimpun dari publik akan digunakan untuk penambahan modal ke entitas anak dan 50,5% digunakan untuk memperkuat modal kerja perseroan.

Selanjutnya, 11,5% digunakan untuk membiayai pengembangan kerjasama operasi *export yard*, logistik dan rumah potong di Australia. Kurang lebih 19% lainnya digunakan untuk membiayai fasilitas peternakan terintegrasi dengan pertanian jagung di Sumatera, Sulawesi dan juga Papua.

Beberapa ekspansi itu di antaranya adalah rumah potong ayam (RPA) Subang dan RPA Ngawi, peternakan ayam pedaging (*broiler*) Subang dan Ngawi, peternakan

pembibitan Wonosari, perluasan Hatchery Kwangen, dan ekspansi pabrik pakan Ngawi.

Rencana pengembangan peternakan tersebut ditujukan untuk meningkatkan kapasitas produksi perseroan yang saat ini sudah mencapai ribuan ton untuk produksi karkas, daging sapi, dan makanan olahan.

Produksi PT Widodo Makmur Perkasa Tbk (Per Sept. 2021)

PRODUKSI	VOLUME
Sapi Hidup	45.982 Ekor
Karkas	64.000 Ton
Potongan Sapi	4,1 juta Kg
Makanan olahan	747 ribu Kg

Table: Arif Gunawan • Source: Perseroan • [Get the data](#)

Berdasarkan rencana penggunaan dana tersebut, WMPP punya komitmen jelas tidak hanya fokus pada penguatan modal kerja melainkan juga melakukan ekspansi bisnis. Menariknya, strategi ekspansi yang diterapkan mengedepankan prinsip Environmental, Social & Governance (ESG).

Hal tersebut tercermin dari sistem *integrated farming system* (IFS) yang dijalankan, yang menggabungkan antara peternakan, pertanian jagung, dan pengolahan limbahnya sebagai pupuk (*biofertilizer*) untuk pertanian jagung.

Sebenarnya konsep IFS ini bukanlah hal yang baru di kalangan masyarakat Indonesia mengingat modelnya sudah dikembangkan sejak tahun 2009 silam. Konsep ini merupakan bentuk implementasi prinsip ekonomi sirkular yang menargetkan posisi nir-limbah (*zero waste*).

Pertanian terintegrasi sendiri sudah diakui di dunia internasional atas kontribusinya dalam menjaga kelestarian lingkungan, salah satunya melalui traktat yang disusun International Organization of Biological Control (IOBC).

Satu-satunya dengan Misi EBT

Walaupun, jarang sekali ada perusahaan agroindustri yang menjalankan metode IFS dalam skala besar dan mengembangkannya ke titik Widodo Makmur Perkasa, yakni *sustainable farming* di mana prinsip nirlimbah dibarengi dengan penggunaan listrik berbasis energi terbarukan.

Ya, berbeda dari perusahaan agroindustri umumnya, perusahaan yang didirikan oleh Tumiyana ini juga bergerak di sektor konstruksi dan energi, yang terutama berfokus pada pengadaan solar panel atau pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) dan pembangkit listrik tenaga bayu (PLTB).

Strategi nir-emisi (*zero emission*) ini ditempuh perseroan dengan melakukan instalasi panel surya sebesar 38 *megawatt peak* (MWp) untuk memasok 51% kebutuhan listriknya. Perseroan bersiap membangun PLTB untuk meningkatkan pasokan listrik EBT menjadi 75%, dan dalam 5 tahun kedepan ditargetkan mencapai 158 MWp di seluruh fasilitas produksinya.

Sementara itu, melalui fasilitas pengembangan limbah yang dimiliki perseroan, Widodo Makmur menargetkan dapat memproduksi lebih dari 21 ribu meter kubik biogas per hari ke depannya. Ekspansi sistem *integrated farming* tersebut ditargetkan rampung pada semester I-2022.

Sebagai perusahaan yang sudah beroperasi selama 25 tahun lebih, Widodo Makmur Perkasa membuktikan bahwa praktik peternakan berkelanjutan (*sustainable farming*) dapat diwujudkan di Indonesia, dan tidak berhenti dengan metode peternakan IFS semata.

Perseroan menjalankan peternakan unggas dan sapi yang terintegrasi dengan tanaman pemasok pangannya, termasuk pemrosesan daging, hingga pengolahan hasil ternak. Untuk menggerakkan mesin-mesinnya, konstruksi pembangkit listrik berbasis energi terbarukan dijalankan.

Saat ini, kelima unit bisnis tersebut telah memberikan kontribusi pendapatan positif bagi perusahaan, dengan porsi terbesar disumbangkan peternakan unggas (48%) dan sapi (31%), diikuti pengolahan daging (13%), hingga konstruksi EBT (2%). Artinya, unit bisnis konstruksi EBT perseroan tidak

hanya memasok kebutuhan internal, melainkan juga eksternal.

Menerapkan sistem lestari bukan berarti profitabilitas terbebani. Widodo Makmur tahun ini menargetkan laba bersih senilai Rp 401 miliar, melanjutkan tren positif yang telah diraih per Juni 2021 dengan laba bersih senilai Rp 126 miliar.

Porsi Pendapatan PT Widodo Makmur Perkasa Tbk (%)

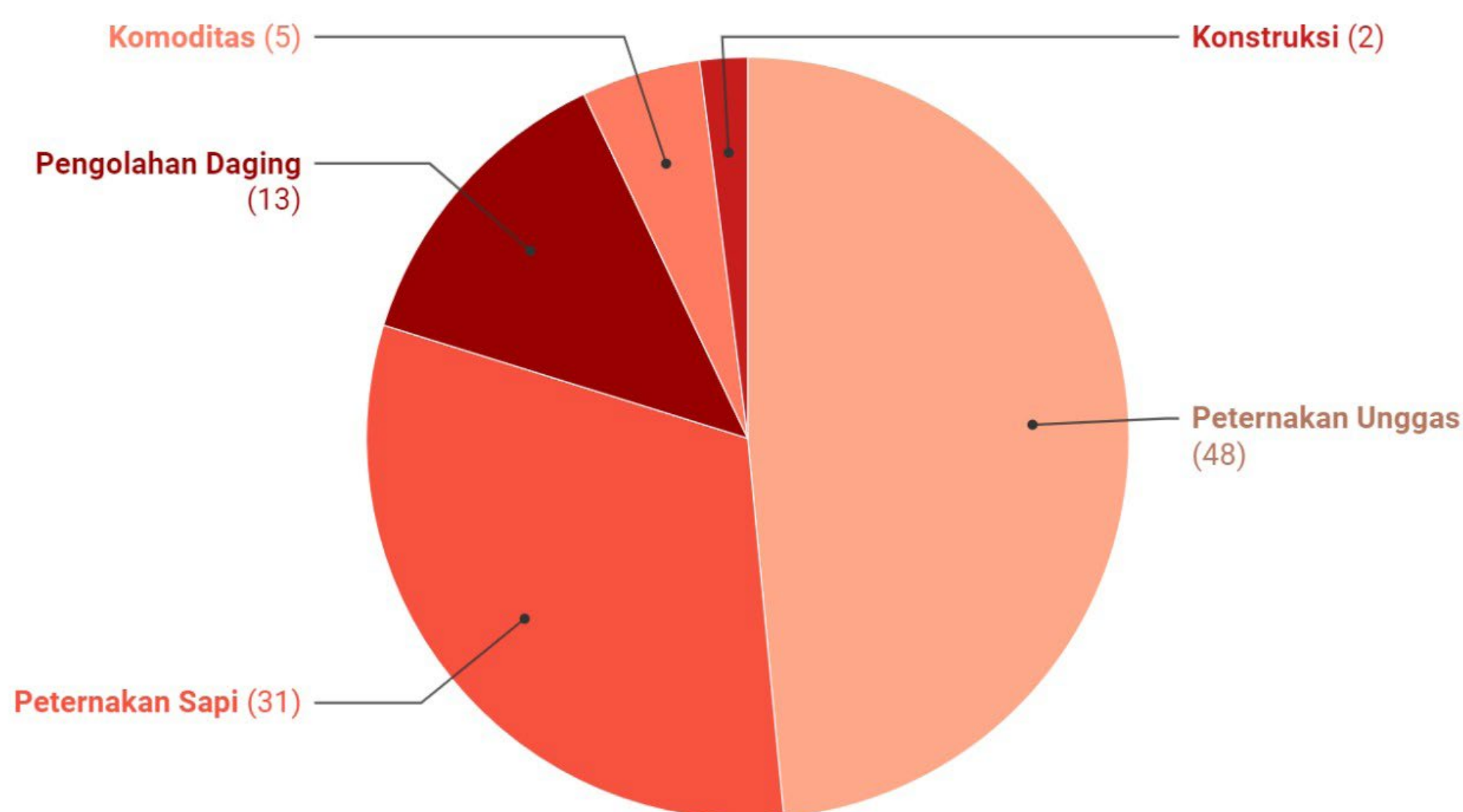


Chart: Arif Gunawan • Source: Perseroan • [Get the data](#)

Di balik profitabilitas tersebut, perseroan menciptakan nilai tambah dari aspek sosial, di mana perseroan menaungi 50 peternak lokal untuk ikut berkembang. Dengan IPO yang memperkuat transparansi dan tata kelola perseroan, maka lengkap sudah kategori ESG terpenuhi.

Dengan melihat keunggulan sistem dan konsep bisnis perseroan yang menjalankan prinsip nirlimbah lestari (berkelanjutan), **PT Widodo Makmur Perkasa Tbk** dengan ini terpilih menjadi pemenang penghargaan **The Best Green Sustainable Integrated Agro Industry** di ajang **CNBC Indonesia Awards 2021**.

Untuk mencapai penilaian tersebut, **Tim Riset CNBC Indonesia** melakukan kajian dan analisis terhadap perusahaan agroindustri nasional, dan memutuskan bahwa perseroan menjadi *nominee* tunggal karena tidak ada perusahaan sejenis yang memenuhi kriteria lestari secara penuh.

Proses penilaian dilakukan pada November melalui riset kualitatif berbasis data sekunder dari publikasi resmi perseroan, PT Bursa Efek Indonesia (BEI), data pemerintah, serta media monitoring terhadap 20 media utama nasional. • TIM RISET CNBC INDONESIA



The Best Life Sciences & IVF Services



CNBCINDONESIA.COM

Award Review



MORULA IVF, MEWUJUDKAN “KEAJAIBAN” DARI TUHAN

Tim Riset CNBC Indonesia

Jakarta, CNBC Indonesia – Memiliki keturunan adalah fitrah atau kebutuhan asal seseorang, untuk membangun generasi penerus yang akan melanjutkan peradaban. Namun faktor genetika, stress, gaya hidup tak sehat, dan kontaminasi polutan seringkali memicu persoalan.

Indonesia sebagai negara terbesar ke-4 di dunia setelah China, India dan Amerika Serikat (AS) bukanlah negara yang terbebas dari persoalan yang mengganggu upaya pasangan suami-istri untuk memiliki keturunan.

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), sebanyak 1,6% perempuan menikah di Tanah Air memiliki problem kesuburan pada tahun 2002-2003. Survei lanjutan yang sama pada tahun 2007 menunjukkan bahwa 3,7% pria menikah memiliki problem kesuburan.

Mengacu pada persentase tersebut, angka perempuan dan lelaki yang memiliki problem infertilitas jumlahnya mencapai 1,2 juta perempuan dan 2,7 juta lelaki menikah, dari total pasangan rumah tangga yang menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlahnya 72,9 juta (2020).

Jika ditotal, maka jumlah individu yang memiliki problem kesuburan nyaris mencapai 4 juta orang. Angka ini berpotensi bertambah jika memasukkan peningkatan

risiko memburuknya, gaya hidup, kenaikan tingkat stres, dan kontaminasi polutan dalam 1 dekade terakhir.

Untungnya, sains terus berkembang. Ilmu pengetahuan terkait kesehatan hidup (*life science*) berujung pada pengembangan teknologi untuk membantu manusia, salah satunya dalam mendukung upaya memiliki buah hati.

Dunia kedokteran menyebutnya sebagai teknologi bantu reproduksi (*assisted reproduction technology/ART*). Salah satu di antaranya dan paling populer di kalangan masyarakat adalah prosedur bayi tabung (*in-vitro fertilization/IVF*).

Di Indonesia, pemanfaatan teknologi bantu reproduksi (*assisted reproduction technology/ART*) dimulai pada tahun 1988. Tiga dekade kemudian, klinik fertilitas penyedia ART telah marak, dengan jumlah mencapai 42 klinik.

Sebanyak 10.800 pasangan suami-istri (pasutri) telah melakukan terapi IVF pada 2018 dengan tingkat keberhasilan 38%, yang berarti 4.104 dari mereka sukses memiliki buah hati. Di antara klinik tersebut, Morula IVF Indonesia (Morula) yang berdiri sejak tahun 1997 mencuri perhatian karena mencetak tingkat keberhasilan siklus pembuahan *in-vitro* di atas rata-rata, yakni 40%.

Morula IVF Indonesia Consistent Improved Performance

Success Rate Comparison in Indonesia
In Percentage, 2014-2018

Success Rate	Fresh Cycle*		Frozen Cycle	
	Morula	Industry	Morula	Industry
2014	31%	31%	31%	28%
2015	32%	30%	30%	32%
2016	35%	28%	34%	31%
2017	36%	26%	40%	37%

Source : PERFITRI Annual Book 2018

* Success Rate Calculated By Dividing The Number of Pregnant Patients With Patients Who did the embryo transfer procedure

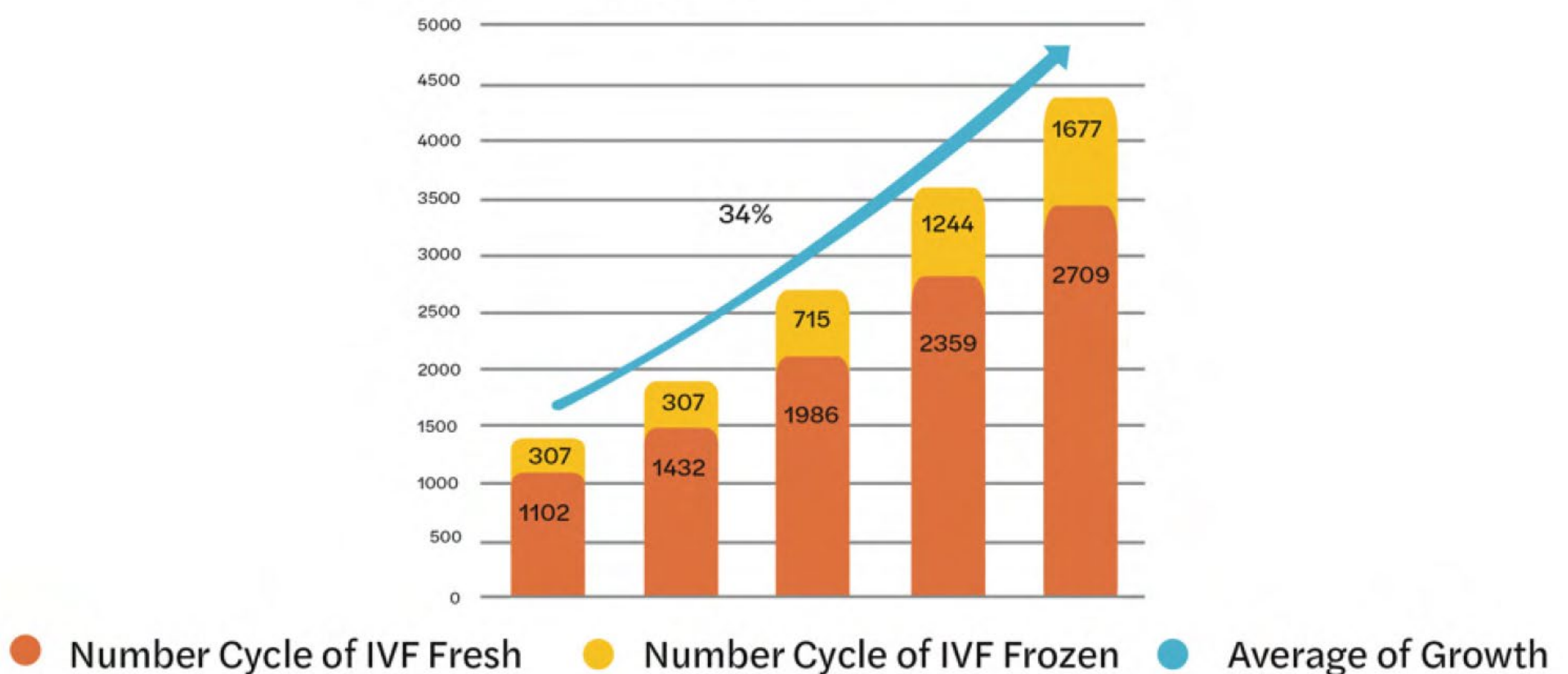
* Success Rate Calculated By Dividing The Number of Pregnant Patients With All Patients Who Did IVF

Keberhasilan itu diraih berkat pemanfaatan teknologi-teknologi terbaru seperti Intra Cytoplasmic Sperm Injection (ICSI), Intracytoplasmic Morphologycaly Selected sperm Injection (IMSI), dan Endometrial Receptivity Analysis (ERA).

Akreditasi Internasional

Melengkapi pemanfaatan teknologi terbaru di bidang IVF, Morula tercatat menjadi klinik kesuburan pertama yang menggunakan sistem berbasis komputer untuk penanganan infertilitas. Sistem canggih tersebut telah dipakai sejak tahun 2008.

Number of Cycle & Historical of Growth Morula IVF In Cycle, 2014-2018



Source : PERFITRI Annual Book 2018

Keunggulan dari sisi teknologi tersebut berpadu dengan pengakuan dunia yang memastikan bahwa pemanfaatan dan praktik terapi yang dijalankan sesuai dengan standard internasional. Sejak tahun 2017, Morula telah mendapatkan akreditasi dari FSA (Fertility Society of Australia).

Berbagai keunggulan tersebut membuat tingkat keberhasilan penanganan kesuburan di Morula di atas rerata industri, sehingga banyak pasutri yang mempercayakan prosedur bayi tabung mereka ke klinik yang terintegrasi dengan ekosistem Bundamedik Healthcare System tersebut. Pertumbuhan penanganan IVF di Morula pun melesat.

Sebelum pandemi menerpa yakni, pada tahun

2019, perseroan menangani 4.900 siklus kehamilan buatan menjadikannya sebagai klinik bayi tabung terbesar dan terpercaya di Indonesia. Pada tahun 2020, Morula melakukan total 4.015 prosedur bayi tabung dengan tingkat keberhasilan bulanan rata-rata 53%.

Dengan penanganan siklus bayi tabung sebanyak itu, pangsa pasar perseroan terus meningkat dan mencapai 40% per akhir tahun 2020, dari total siklus IVF sebanyak 10.000 di 42 klinik bayi tabung di Indonesia. Jika dihitung sejak berdiri sampai sekarang, Morula telah membantu 90.000 pasangan dari seluruh dunia dengan tingkat keberhasilan kehamilan mencapai 72%.

Saat ini Morula memiliki 56 dokter kandungan, 28 embriologis, dan 10 spermatologis yang berdedikasi untuk membantu pasutri memiliki buah hati mereka. Dalam 5 tahun terakhir, dedikasi mereka tersebut berujung pada 5.000 kelahiran dari 21.575 siklus yang ditangani.

Di luar itu perseroan juga menyajikan tujuh layanan terkait kehamilan seperti inseminasi buatan dari sisi pria (*intra uterine insemination*) dan Pre-implantation Genetic Testing for Aneuploidy (PGT-A) atau teknologi *screening* kromosom yang merupakan pertama di Indonesia.

Kuatnya dominasi perseroan tersebut didukung oleh 10 cabangnya yang tersebar di kota-kota utama pulau besar di Indonesia, yakni empat cabang di Jabodetabek dan enam cabang di Bandung (Jawa Barat), Surabaya (Jawa Timur), Yogyakarta (area Jawa Tengah), Makassar (Sulawesi), Padang (Sumatera), dan Pontianak (Kalimantan).

Melihat fakta-fakta tersebut, maka **Morula IVF** secara aklamasi terpilih menjadi pemenang penghargaan **The Best Life Sciences & IVF Services** di ajang **CNBC Indonesia Awards 2021** sebagai *nominee* tunggal karena tidak ada perusahaan sejenis yang sebanding dengan perseroan di Tanah Air.

Untuk mencapai penilaian tersebut, **Tim Riset CNBC Indonesia** melakukan kajian dan analisis terhadap industri layanan kesehatan dan kesuburan (fertilitas) yang memenuhi kriteria. Proses penilaian dilakukan pada November melalui riset kualitatif berbasis data sekunder dari publikasi resmi perseroan, dan *media monitoring* terhadap 10 media utama nasional. • TIM RISET CNBC INDONESIA



Rookie of The Year



Award Review



REPOWER, LOMPATAN RAKSASA SATU DASAWARSA

Tim Riset CNBC Indonesia

Jakarta, CNBC Indonesia – Tahun 2021 masih menjadi tahun menantang bagi sektor properti. Secara bersamaan konsep pembangunan dan bisnis ramah lingkungan semakin menjadi kebutuhan, di tengah meningkatnya keprihatinan mengenai perubahan iklim dunia.

Seluruh pemimpin negara dunia telah bertemu di Glasgow Inggris, dalam forum Konferensi Partisipan (Conference of Participant/COP) ke-26 terkait kesepakatan Paris, mengenai pengurangan emisi gas rumah kaca.

Sebanyak 197 negara dan wilayah administrasi independen menyepakati Glasgow Climate Pact di mana mereka akan melaporkan kemajuan mengurangi emisi gas rumah kaca dalam pertemuan COP-27 di Mesir tahun depan.

Menurut International Energy Agency (IEA) dalam laporan berjudul “Global Status Report for Buildings and Construction” (2019), konstruksi properti dan pengoperasiannya menyumbang 39% emisi karbondioksida (CO₂) terkait dengan penggunaan energi dan materi pendukungnya.

Oleh karenanya, konsep properti hijau kian menjadi prasyarat jika kita ingin menekan pemanasan global.

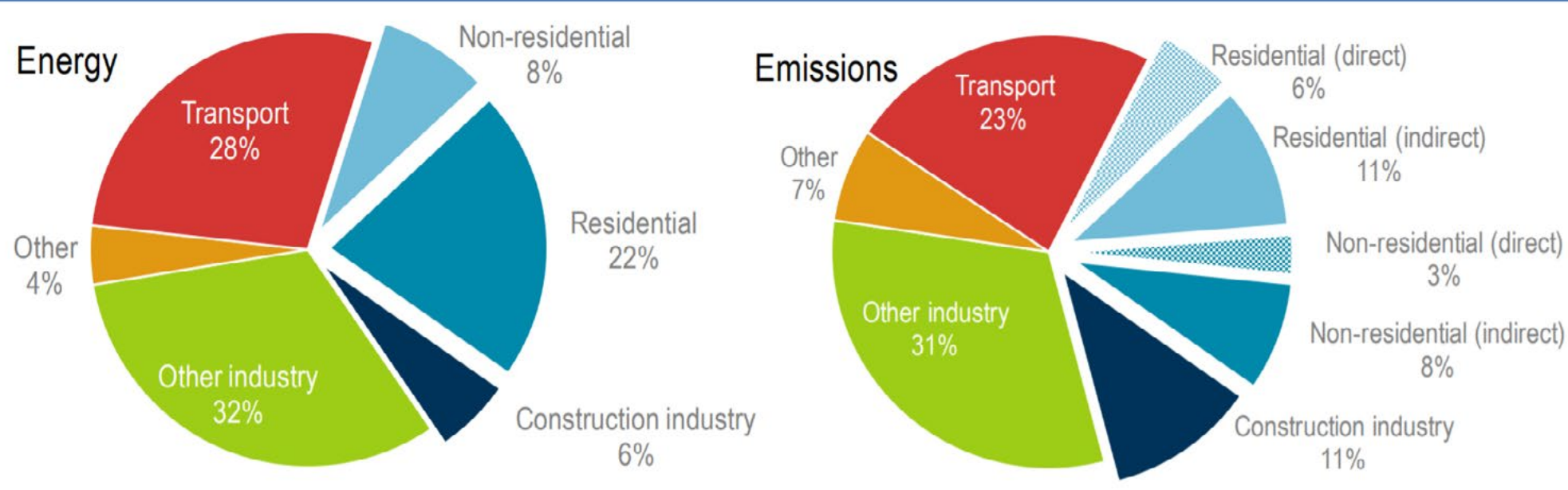
Secara bersamaan, properti hijau juga kian menjadi kebutuhan bagi konsumen seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pembangunan berkelanjutan.

Menurut penelitian Universitas Indonesia (UI) berjudul “The Role of Green Buildings in Supporting Green Buyer Behaviour Towards Green Users” pada September 2020, ada pengaruh kuat antara pemilihan properti hijau dengan penggunaannya di Indonesia.

“Persentasi pengguna *green building* yang telah memilih brosur properti hijau mencapai 79,5%, dan lebih tinggi dari persentase mereka yang merupakan pengguna bangunan biasa,” demikian tulis laporan tersebut.

Tingginya preferensi konsumen Indonesia akan proyek hijau mendorong International Finance Corporation (IFC) menggandeng Green Building Council Indonesia (GBCI) untuk melakukan sertifikasi hijau atas setidaknya 20% proyek konstruksi baru di Tanah Air.

Figure 2 • Global share of buildings and construction final energy and emissions, 2018



IEA (2019). All rights reserved.

Notes: *Construction industry* is the portion (estimated) of overall industry devoted to manufacturing building construction materials such as steel, cement and glass. Indirect emissions are emissions from power generation for electricity and commercial heat.

Sources: Adapted from IEA (2019a), *World Energy Statistics and Balances* (database), www.iea.org/statistics and IEA (2019b), *Energy Technology Perspectives*, buildings model, www.iea.org/buildings.

Di Indonesia, tak banyak pengembang yang berminat menggarap proyek properti dengan konsep ramah lingkungan. Emiten properti yang baru mencatatkan saham pada Desember 2019, PT Repower Asia Indonesia Tbk (REAL) menjadi satu dari sedikit pengembang tersebut.

Beberapa proyek properti perseroan seperti Botanical Puri Asri dan Green Botanical Garden mengusung tema Green Construction yang ramah lingkungan, di tengah semakin tingginya kesadaran baik masyarakat maupun investor terhadap pentingnya aspek tersebut. Komitmen itu diwujudkan dengan penyediaan ruang terbuka hijau dan penanaman pohon di Depok, Jawa Barat.

Ekspansi ke Data Center

Selain fokus pada aspek lingkungan, REAL mengembangkan properti di lokasi strategis seperti proyek perumahan Botanical Puri Asri di Depok. Proyek ini berada di lokasi yang diapit oleh dua pintu tol sekaligus, yaitu Tol Krukut dan Tol Kukusan.

Pergerakan Harga Saham PT Repower Asia Indonesia Tbk



Chart: Arif Gunawan • Source: BEI • [Get the data](#)

Tak berhenti di sana, perseroan kini melompat ke bisnis baru, yang terkait dengan digitalisasi, yakni pengembangan pusat data (*data center*). Inisiatif demikian biasanya muncul dari pelaku usaha teknologi, dan baru kali ini dikemukakan oleh perusahaan properti.

Rencana yang dikemukakan pada September tersebut mendapat sambutan positif dari pelaku pasar, sebagaimana terlihat dari lonjakan harga sahamnya yang terjadi sejak Agustus, dari level terendah Rp 50/saham hingga sempat menyentuh angka Rp 129/saham pada 15 September.

Ekspansi emiten berkode REAL tersebut sangat strategis mengingat penetrasi internet dan adopsi teknologi digital di Indonesia sangat pesat. Laporan riset JLL bertajuk “Data Centre in Indonesia Unveiling the Potential to Become the Next Digital Hub” menilai sektor ini bakal bertumbuh besar.

JLL memproyeksikan pertumbuhan industri Data Center pada periode 2020–2025 akan bertumbuh 23,5% per tahun. Pada 2025 nanti ukuran pasar industri ini diperkirakan mencapai US\$ 618,6 juta atau setara dengan Rp 8,82 triliun (dengan asumsi kurs Rp 14.250 / US\$).

Untuk mengejar peluang tersebut, Repower Asia mengonversi aset gedung perkantoran yang dimilikinya di wilayah Jakarta dan sekitarnya untuk menjadi rumah bagi *server* dan piranti keras penyimpanan data digital. Bagi perseroan, rencana itu merupakan lompatan raksasa sejak 10 tahun pendiriannya pada 2011.

Konversi aset gedung perkantoran menjadi Data Center menjadi solusi jitu membuat aset gedung lebih produktif di tengah efek pandemi Covid-19 yang mendorong tren Work from Home (WFH) sehingga okupansi perkantoran cenderung tertekan.

Dengan kombinasi terobosan pengembangan *green project* dan pengembangan usaha ke *data center*, Repower Asia melakukan lompatan besar di sektor properti yang lebih visioner ketimbang perusahaan properti lain yang lebih besar dan lebih senior.

Tim Riset CNBC Indonesia menganugerahkan penghargaan **Rookie of The Year** di ajang **CNBC Indonesia Award 2021**, sebagai bentuk pengakuan atau afirmasi atas terobosan yang dijalankan perseroan hingga mencuri perhatian di kalangan pelaku industri (sektor properti).

Untuk mencapai penilaian itu, kami melakukan kajian sektoral terkait dengan inisiatif *green building* dan ekspansi ke sektor yang terkait dengan digitalisasi. Penilaian dilakukan pada November melalui riset berbasis data sekunder dari publikasi perseroan, pemerintah, dan media monitoring terhadap 10 media utama nasional.

Semoga penilaian ini terus mendorong perseroan untuk memperkuat kinerja dan kontribusinya dalam pengembangan industri properti yang berkelanjutan, dan menginspirasi perusahaan properti lain untuk tidak berhenti berinovasi di tengah pemulihan pandemi.

● TIM RISET CNBC INDONESIA



Gedung Transmedia - Lantai 3A
Jalan Kapten Tendean Kav. 12-14A,
Jakarta Selatan, 12790
Telp: (021) 7918 4557
Fax. (021) 7918 7763